

**AKTIVITAS DAKWAH JAMA'AH TABLIGH
DI MASJID AL-FALAH SELATPANJANG
KAB. KEPULAUAN MERANTI RIAU
DI MASA PANDEMI COVID 19**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

BAMBANG SURMAIDI

NIM: 1423104010

**PROGRAM STUDI MANAGEMEN DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Bambang Surmaidi
NIM : 1423104010
Jenjang : S-1
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : **Aktivitas Dakwah Jama'ah Tabligh di Masjid Al-Falah
Selatpanjang Kab. Kepulauan Meranti Riau di Masa
Pandemi Covid 19**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atas karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya .

Purwokerto, 13 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Bambang Surmaidi
NIM. 1423104010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553 www.uinszu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**AKTIVITAS DAKWAH JAMA'AH TABLIGH
DI MASJID AL-FALAH SELATPANJANG
KAB. KEPULAUAN MERANTI RIAU
DI MASA PANDEMI COVID 19**

Yang disusun oleh **Bambang Surmaidi** NIM. **1423104010** Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at, tanggal 4 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial** dalam (**Manajemen Dakwah**) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji 1/Ketua Sidang/Pembimbing

Arsam, M.S.I

NIP. 19780812 200901 1 011

Sekretaris Sidang/Penguji II

Asep Amaludin, M.Si

NIP. 19860717 201903 1 008

Penguji Umum

Nur Azizah, M.Si

NIP. 19810117 200801 2 010

Mengesahkan,

Purwokerto, 22-2-22

Dekan



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Assalamu'allaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Bambang Surmaidi

NIM : 1423104010

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen Dakwah

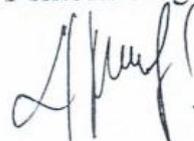
Judul Skripsi : **Aktivitas Dakwah Jama'ah Tabligh di Masjid Al-Falah
Selatpanjang Kab. Kepulauan Meranti Riau di Masa
Pandemi Covid 19**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terimakasih

Wassalamu'allaikum Wr. Wb

Purwokerto, 13 Januari 2022

Pembimbing



Arsam, M.S.I

NIP. 19780812 200901 1 011

**AKTIVAS DAKWAH JAMA'AH TABLIGH MASJID AL-FALAH
SELATPANJANG RIAU PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Bambang Surmaidi

NIM. 1423104010

ABSTRAK

Perkembangan zaman tidak membuat aktivitas manusia berjalan seperti biasanya. Perubahan iklim bisa yang terjadi pada zaman yang maju ini membuat aktivitas manusia terbatas karena pandemi covid-19. Seperti aktivitas dakwah yang kita ketahui ada yang masih terus bergerak berinteraksi seperti pada umumnya dan ada yang menggunakan media social didunia maya. Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh jama'ah Tabligh dengan berinteraksi social kepada masyarakat umum merupakan ciri dari jama'ah Tabligh sendiri. Mereka melakukan hal tersebut karena mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW, bahwa dikondisi pandemi mereka tidak melakukan khuruj apabila tidak diperkenankan oleh warga sekitar, artinya dakwah yang mereka lakukan harus ada persetujuan dari masyarakat atas kedatangan jama'ah tabligh untuk berdakwah. Mematuhi peraturan protokol kesehatan juga dilakukan dengan baik. Namun untuk shof dalam sholat berjama'ah tetap rapat sesuai dengan perintah Agama Islam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas dakwah yang dilakukan Jama'ah Tabligh pada masa pandemi Covid-19 di masjid Al-Falah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas dakwah aktivists dakwah yang dilakukan oleh jama'ah Tabligh di masjid Al-Falah dilakukan seperti biasanya tanpa ada kendala baik dari pihak luar dan jama'ah Tabligh itu sendiri. Analisis dari aktivitas dakwah jama'ah Tabligh yang dilakukan ada dua, Intiqoli dan Maqomi, intiqoli sendiri merupakan aktivitas dakwah yang mekanisme pelaksanaannya di masjid yang berada di sekitar masjid Al-Falah markas jama'ah Tabligh, namun untuk aktivitas dakwah intiqoli tidak berjalan seperti biasanya karna factor pandemi. Maqomi adalah aktivitas dakwah yang dilakukan di masjid Al-Falah markas jama'ah Tabligh dilakukan oleh jama'ah yang bertempat tinggal di sekitar masjid Al-Falah, aktivitas dakwah yang dilakukan jam'ah Tabligh di masjid Al-Falah berjalan seperti biasanya, semangat dakwah yang tinggi dan dukungan dari tamir masjid Al-Falah serta masyarakat sekitar membuat terus adanya aktivitas dakwah maqomi.

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, semetara jenis penelitian inin adalah lapangan menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi baik partisipan maupun non partisipan, wawancara secara kombinasi baik terstruktur dan semi terstruktur, dan dokumen. Data yang diperoleh kemudia di analisis dengan menggunakan teknik analisis data yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kata kunci: aktivitas dakwah, Jama'ah Tabligh, pandemi Covid-19

MOTTO

Mencintai tidak cukup dengan tidak melukai yang dicintai,
tetapi juga harus sabar saat dilukai oleh yang dicintai

(Gus Baha')

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT dengan segala karunia, nikmat dan ridho-Nya serta Sholawat dan sallam yang selalu tercurahkan kepada kekasih Allah Nabi Muhammad SAW skripsi ini mampu terselesaikan, dengan hati yang tulus dan buah karya yang sederhana ini penulis persembahkan kepada: kedua orang tua tercinta, Bapak Samuzdi dan Ibu Nasiah, atas segala pengorbanan, kasih sayang, dukungan, kesabaran dan doa yang selalu dipanjatkan. Semoga bapak dan ibu selalu dalam lindungan-Nya, diberikan kesehatan dan diberi kebahagiaan, Amiin, serta kepada keempat adik saya, Yeyen Nurlaila, Siti Nurrahmawati, Kholifah Andreani Putrid an Nur Hidayat, semoga kalian selalu dalam kebaikan dan sukses dunia akhirat, dan kepada keluarga besar yang sudah mendukung dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih kepad sahabat dan teman-teman yang telah ikut andil dalam memberikan semangat. Kepada Bapak Arsam M.S.I yang telah membimbing serta membangkitkan semangat dalam proses penulisa skripsi ini, semoga selalu dalam lindungan Allah dan diberikan kebahagiaan dan keberkahan dunia dan akhirat.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas karunia dan inayah-Nya serta telah memberikan cinta dan kasih sayang-Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam senantiasa kita limpahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW, beserta segenap keluarga dan sahabatnya serta para pengikutnya sampai akhir zaman.

Alhamdulillah, atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Adapun judul yang penulis ajukan adalah “Aktivitas Dakwah Jama’ah Tabligh di Masjid Al-Falah Selatpanjang Kab Kepulauan Meranti Riau Pada Masa Pandemi Covid-19”

Segala sesuatu yang ada dalam skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran serta berbagai pihak yang telah membantu dengan ikhlas. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. K.H. Moh Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Prof. Dr.K.H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Musta’in M.S.I., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Arsam M.S.I., ketua Jurusan Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan selaku pembimbing skripsi yang memberikan bimbingan dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

7. Segenap dosen Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Kedua Orangtua, yang selalu memberikan dukungannya, baik materil maupun moril, semoga saya dapat menjadi anak yang berbakti.
10. Sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Serta teman-teman dari Manajemen Dakwah angkatan 2014, yang memberikan semangat.
11. Ustadz Pindo selaku Amir untuk cabang jama'ah Tabligh Selatpanjang Riau dan Ustadz Zaki, Ustadz Heru, Ustadz Ponri dan berserta Jama'ah Tabligh masjid Al-Falah, terimakasih atas bantuannya.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan do'a semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang lebih dari Allah SWT. *Amiin*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Metode Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Aktivitas	17
B. Pengertian Dakwah	17
C. Pengertian Aktivitas Dakwah	20
D. Unsur-Unsur Dakwah.....	22
E. Tujuan Dakwah	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Pendekatan Penelitian	42
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	42
1. Data Primer	43
2. Data Skunder.....	43

E. Subyek dan Obyek Penelitian	43
F. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Wawancara	44
2. Observasi	45
3. Dokumen	46
G. Analisis Data	47
BAB IV ANALISIS AKTIVITAS DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DI MASJID AL-FALAH	
A. Gambaran Umum Jama'ah Tablig	49
1. Sejarah Berdirinya Jama'ah Tabligh	49
B. Aktivitas Dakwah Jama'ah Tabligh Masjid Al-Falah	52
1. Intiqoli	52
2. Maqomi	54
C. Analisis Aktivitas Dakwah Jama'ah Tabligh di Masjid Al-Falah Pada Masa Pandemi Covid-19	57
1. Analisis Terlaksananya Aktivitas Dakwah Jama'ah Tabligh di Masjid Al-Falah	57
2. Factor Pendukung Aktivitas Dakwah Jama'ah Tabligh di Masjid Al-Falah	58
3. Analisis Aktivitas Dakwah Jama'ah Tabligh Masjid Al-Falah	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran-Saran	61
C. Kata Penutup	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan salah satu agama terbesar yang dianut oleh umat Islam di dunia, salah satu ajarannya ialah untuk menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadist. Salah satu isi dari kandungan Al-Qur'an adalah kisah-kisah terdahulu (*Qasas Al-Qur'an*) yang memberitakan tentang hal ihwal umat yang telah lalu, *nubuwwat* (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-pristiwa yang telah terjadi. Ia menceritakan semua keadaan mereka dengan cara menarik dan mempesona.¹

Dalam perjalanan ajaran agama Islam kemudian berubah-ubah di tangan para pengikutnya sepeninggal nabi pembawanya. Umat Nabi Musa tidak lagi bias mempertahankan Islam yang di ajarkan Nabi Musa, begitu juga umat Nabi Isa tidak lagi mempertahankan Islam yang di ajarkan Nabi Isa. Kedua agama ini hingga sekarang masih di anut oleh sebagian besar umat manusia dengan segala perubahan yang dilakukan oleh para penganutnya. Karena tidak lagi mengajarkan prinsip tauhid, kedua agama itu tidak lagi bida disebut Islam. Melalui Al-Qur'an Allah memberikan nama khusus untuk kedua agama tersebut, yakni Yahudi untuk agama yang dianut oleh para pengikut Nabi Isa. Ajaran ketuhanan dalam kedua agama ini sudah jauh berubah dari prinsip tauhid, dan sudah mengarah kepada syirik, yakni mengakui keberadaan Tuhan di samping Allah. Dari semua Islam yang ada tersebut, tinggal Islam yang di bawa Nabi Muhammad SAW. Yang hingga sekarang masih tetap mempertahankan ajaraj tauhid dan semua ajaran lain yang secara rinci telah termaktub dalam kitab suci Al-Qur'an. Kitab Al-Qur'an yang masih tetap autentik memberi jaminan akan orisinalitas ajaraj

¹Fithria Khusno Amalia, dkk. Nilai-Nilai Ulul Al-AZMI dalam TAFSIR IBN KATHIR: jurnal studi Al-Qur'an dan tafsir 2,1 .vol 71, No 77 . (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2017). Hlm. 1 Di ambil dari <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Al-Bayan/article/download/1810/1313.pdf> Diakses tanggal 13 April 2021, pukul: 11.09

Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Hingga sekarang. Islam inilah yang merupakan agama terakhir yang berlaku untuk semua umat manusia akhir zaman²

Aktivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang di laksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.³

Aktivitas dakwah membuktikan bahwa ada realisasi yang nyata. Hal tersebut penting untuk membimbing masyarakat dengan program-program, mulai dari kajian pemahaman ibadah secara baik dan praktek dalam kehidupan, pelatihan guru-guru ngaji, serta praktek usaha bagi masyarakat yang mau meningkatkan usaha dan di damping oleh mentor, dan uraian di atas sesuai dengan tiap bagian dalam suatu susunan organisasinya.

Dakwah menurut pengertian bahasa (*lughawi*) berasal dari bahasa Arab: *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti mengajak, memanggil dan menyeru. Orang yang melakukannya disebut dai. Secara *integralistik*, dakwah merupakan suatu proses untuk mendorong orang lain segera memahami dan mengamalkan suatu keyakinan tertentu. Sedangkan arti dakwah menurut istilah dapat dilihat dari beberapa pendapat yang pada dasarnya memiliki titik kesamaan. Di antara pendapat itu adalah pendapat Ali Mahfuzh dalam kitab *Al-Hidayah Al-Mursyidin* yang mengatakan bahwa “Dakwah” adalah mendorong (memotivasi) umat manusia melakukan kebaikan diri dan mengikuti oetunjuk serta memerintah mereka berbuat *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan *munkar* agar mereka memperoleh kebahagiaan *dunia akhirat*.” Munculnya kemungkar dalam realitas masyarakat menuntut adanya gerakan

² Marzuki, *konsep Agama Islam* Hlm. 39 diambil Dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dr.%20Marzuki%2C%20M.Ag./Dr.%20Marzuki%2C%20M.Ag__.%20%20Buku%20PAI%20UNY%20-%20BAB%203.%20konsep%20Agama%20Islam.pdf diakses tanggal 13 April 2021, pukul 11.30

³ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), cet. Ke 3, h. 17

dakwah secara bersama-sama. Tidak hanya melarang kemungkaran tetapi juga ikut memberi contoh kemakrufan.⁴

Menurut M. Quraish Shihab, dakwah adalah serua dan ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih bagus, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Esensi akwah bukan hanya mengajak pada kebenaran semata, tetapi bagaimana konsep dakwah dalam Islam itu diarahkan pada penerapan akhlak Islam yang sempurna. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al- Ra'd [13]: 11.⁵

Dakwah adalah seruan atau ajakan untuk kembali ke jalan yang benar, setiap umat muslim mempunyai kewajiban untuk berdakwah kepada sesama. Ketika melihat suatu kemungkaran yang ada di depan hendaknya memberikan arahan dan masukan. dakwah tentu bukan hanya untuk pada jama'ah namun perlu diketahui bahwa diri sendiri perlu untuk mengamalkan nasihat yang disampaikan. dakwah mempunyai konsep untuk menyempurnakan akhlak manusia, bahwa Nabi Muhammad di utus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak umat manusia.

Perlu diperhatikan bahwa aktifitas dakwah yang maju akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama dan sebaliknya aktifitas dakwah yang lesu akan berakibat pada kemunduran agama. Sebagai pendakwah tidak akan mundur dengan segala ujian dalam menyampaikan ajaran agama Islam supaya manusia kembali ke jalan yang benar. Seperti kondisi sekarang ini segala aktifitas berkumpul dilarang karena adanya wabah Covid 19. Semangat menyampaikan dakwah tetap dilakukan dengan standar protokol Covid 19.

Dakwah sebagai tindakan (amaliyah) menyampaikan dan menyebarkan ajaran Islam. Dakwah kepada Allah, menurut Ibn Taimiyah, merupakan dakwah untuk beriman kepada-Nya dan pada ajaran yang dibawa oleh para rasul-Nya dengan mengindahkan apa yang mereka sampaikan, menaati seruan mereka. Demikian, dakwah meliputi seruan pada dua kalimat syahadat,

⁴ Enung Asmaya, *Aa Gym Dai Sejuk Dalam Masyarakat Majemuk* (Jakarta: Hikmah 2002), h 28

⁵ Enung Asmaya , *Aa Gyn Dai sejuk Dalam Masyarakat Majemuk* (Jakarta : Hikma 2002), h 28

mendirikan sholat, menunaikan zakat, shaum Ramadhan dan ibadah haji. Dakwah juga seruan untuk beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan para utusan-Nya, hari kebangkitan serta qdha dan qadar. Dakwah menuntut sikap ihsan, yaitu seseorang menyembah tuhan seakan-akan ia melihatnya, jika tidak maka ia meyakini bahwa tuhan adalah maha melihat. Zaydan (2002) menyederhanakan definisi tersebut bahwa “Islam sebagai mawdu’ dakwah terdiri dari dua kalimat syahadat dan amal sholeh”.⁶

Jama’ah Tabligh merupakan sebuah organisasi yang pada awalnya dipelopori oleh Maulana Muhammad Ilyas, seorang ‘alim yang hidup di sebelah Utara ibu kota New Delhi. Jama’ah Tabligh juga merupakan potret gerakan dakwah Islam yang terlihat pada wajah jama’ah Tabligh.⁷

Saat itu umat Islam di India mengalami kerusakan akidah dan moral yang sangat dahsyat. Mereka hidup jauh dari syariat Islam. Di mana-mana terjadi kebatilan, dan prilaku bid’ah. Lebih dari pada itu, juga telah terjadi gerakan pemusyrikan dan pemurtadan oleh para misionaris Kristen yang berasal dari Inggris sebagai penjajah India saat itu. Gerakan misionaris Kristen tersebut didukung oleh kerajaan Inggris dengan dana yang sangat besar telah berhasil membolak-balikkan kebenaran syariat Islam, menghujat serta menyudutkan Rasulullah Saw. Karena fenomena itu timbul kegelisahan di dalam jiwa Muhammad Ilyas untuk membangun system dakwah mampu mengembalikan ummat Islam di India khususnya kepada syariatNya.⁸ Ada beberapa keunikan yang menjadi identitas jama’ah Tabligh, mulai dari penampilan, cara berpakaian, cara makan bersama, metode dakwah dan kebiasaan keluar rumah untuk berdakwah selama berhari-hari (*khuruj*). Pada aspek penampilan yang menjadi ciri khasnya ialah pertama cara berpakaian. Para anggota jama’ah Tabligh biasanya menggunakan baju Afgani

⁶Rusya Daniel, *Ilmu Dakwah Suatu Pengantar* (Bandung : El Abqarie) Hlm 2

⁷ Desti Riyana, “Peresepsi Aktivitas Dakwah Jama’ah Taligh terhadap Nafkah Rumah Tangga”. *Skripsi*. (lampung: Fakultas Syariah, UIN Metro, 2020). Hlm. x Diambil dari <http://repository.metrouniy.ac.id.pdf>. Diakses tanggal 3 Agustus 2021 pukul: 11:09.

⁸ Uswatun Hasanah, Jama’ah Tabligh Sejarah dan Perkembangan, *Journal El-Akfkhar* vol. 6, No. 1. (pelembang: Universitas Raden Fatah 2017). Hlm. 3 Diambil dari <http://ejurnal.iainbengkulu.ac.id.pdf> Diakses tanggal 21 April 2021, pukul, 10.36

dengan dominasi berwarna putih atau abu-abu. Ada juga warna lain seperti coklat, biru, hitam dan hijau tua. Baju Afgani beda dengan baju gamis yang biasanya di pakai orang Arab. Jama'ah Tabligh selalu menjauhi pembicaraan masalah politik. Bahkan anggota jama'ahnya dilarang keras terjun ke gelanggang politik. Setiap anggota terjun ke dunia politik, mereka kecam. Metode dakwah yang mereka gunakan adalah dengan cara damai, sekedar mengingatkan umat Islam yang lalai untuk kembali melaksanakan ajaran agamanya. Mereka tidak menjadikan orang non muslim sebagai sasaran dakwahnya. Demi menjalankan misi dakwahnya itu mereka melakukan *khuruj* (menyegaja keluar meninggalkan rumah dan keluarga untuk berdakwah selama sehari-hari) secara teratur.

Sejarah masjid bermula sesaat setelah Rasulullah Saw, hijrah di Madinah. Saat Rasulullah Saw tiba di Quba, pada hari senin tanggal 8 Rabi'ul Awwal tahun ke- 14 nubuwwah atau tahun pertama hijrah, bertepatan tanggal 23 September 662 M, beliau membangun masjid yang pertama yang disebut Quba. Lokasinya berada di sebelah tenggara kota Madinah. Jaraknya lima kilometer di luar kota Madinah. Dijelaskan dalam sejarah, tokoh Islam yang memegang peran penting dalam pembangunan masjid ini adalah sahabat Rasulullah yaitu 'Ammar ra. Saat Rasulullah Saw hijrah dari Makkah ke Madinah, pria ini mengusulkan untuk membangun tempat berteduh bagi Rasulullah di kampung Quba yang tadinya hanya terdiri atas hamparan kebun kurma. Kemudian, dikumpulkan batu-batu dan disusun menjadi masjid yang sangat sederhana. Meskipun tak seberapa besar, paling tidak bangunan ini dapat menjadi tempat berteduh bagi rombongan Rasulullah Saw, mereka pun dapat beristirahat pada saat siang hari dan mendirikan shalat dengan tenang.⁹

Masjid dalam sejarahnya mempunyai arti penting dalam kehidupan umat Islam, hal ini karena masjid sejak masa Rasulullah Saw, telah menjadi sentra utama seluruh aktivitas umat Islam generasi awal, bahkan, masjid kala itu menjadi "fasilitas" umat Islam mencapai kemajuan peradaban. Sejarah

⁹ Kurniawan Syamsul, Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam, *Journal of Islamic Studies* Vol. 4, No. 2. (Pontianak: Institut Agama Islam Negeri, 2014). Hlm. 171 Diambil dari <http://www.jurnaliainpontianak.pdf> Diakses tanggal 21 April 2021, pukul: 08.41

masjid bermula sesaat setelah Rasulullah Saw, hijrah di Madinah. Langkah pertama yang beliau lakukan di Madinah, adalah mengajak pengikutnya, membangun masjid Allah SWT ternyata menakdirkan masjid yang dibangun Rasulullah Saw, di Madinah (sebelumnya disebut Yatsrib) menjadi rintisan peradaban umat Islam. Bahkan tempat dimana masjid ini dibangun, benar-benar menjadi Madinah (seperti namanya) yang arti harfiahnya adalah “tempat peradaban” atau paling tidak dari tempat tersebut telah lahir benih-benih peradaban.¹⁰

Berbagai catatan sejarah telah menorehkan mengenai kegemilangan peradaban Islam yang secara langsung disebabkan oleh olah cipta jasmani, ruhani dan intelektual di pusat peradaban, yaitu masjid.¹¹

Untuk menunjuk pentingnya peran masjid, sejarah, kenyataan dan penuturan al-Qur’an yang berulang-ulang, cukup memberikan gambaran yang demikian gamblang. Kata masjid dalam al-Qur’an, dengan beragam pol-Nya, disebut kurang lebih sebanyak 28 (dua puluh delapan) kali. Diantaranya ada dalam surah *al-Baqarah* ayat 114, *al-Isra* ayat 7, *at Tawbah* ayat 17,18,107, *al-Araf* ayat 31, *an-Nur* ayat 43 dan lain-lain.¹²

Masjid adalah tempat dimana kita mengadu, merintih dan tentu saja menyatakan kesyukuran pada Allah SWT. Setidaknya dalam shalat-shalat fardu yang kita kerjakan 5kali sehari semalam di sana. Semua rasa yang ada dalam jiwa betapa nikmatnya saat ia ditumpahkan dibelahan bumi paling dicintai Allah itu.¹³

Masjid melambangkan kekutan umat Islam mulai dari yang anak-anak sampai yang orang tua kumpul di masjid untuk berbibadah ke pada Allah

¹⁰ Kurniawan Syamsul, Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam, *Journal of Islamic Studies* Vol. 4, No. 2. (Pontianak: Institut Agama Islam Negeri, 2014). Hlm. 169 Diambil dari <http://www.jurnaliainpontianak.pdf> Diakses tanggal 21 April 2021, pukul: 08.46

¹¹M. Ali Zasri, Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat, (Riau: Universitas Sultan Syarif Kasim). Hlm. 7 Diambil dari <http://media.neliti.com/media/publications/40273-ID-masjid-sebagai-pusat-pembinaan-umat.pdf> Diakses tanggal 21 April 2021, pukul 09.01

¹² A. Qusyairi Isma’il dan Moh, Achyat Ahmad, *Pelayanan dan Tamu di Rumah Allah* (Cet. 1; Jawa Timur: Pustaka Sidogiri, 2007), h. 17.

¹³ Ansori Asep, Khuza’i Rodliyah, Syatibi Arifin, 2460. “Aktivitas Dakwah Pada Masyarakat Islam Di Desa Cihanjuang Rahayu Parongpong Bandung Barat” Et Al. No.27. di akses 18 januari 2021, pukul 20.25

SWT. Sejarah pada zaman Nabi Muhammad SAW. Mempunyai pengaruh yang baik dari masjid, antara lain sebagai pusat kajian para sahabat tentang persoalan agama, dan berlatih militer. Sedangkan pada masa kini banyak masjid mempunyai program-program kajian. Kajian agama suatu kewajiban yang perlu di ajarkan guna memperbaiki diri, kajian lain di antaranya membangun perekonomian yang kurang mampu dengan konsep lebih produktif untuk terus menciptakan lapangan pekerjaan untuk jama'ah yang kurang mampu dalam perekonomian.

Rasa ketertarikan penting dalam sebuah masjid dengan memiliki ciri khas akan memunculkan rasa yang senang dan nyaman untuk beribadah dan menjadi kenangan bagi para jama'ah, sehingga muncul rasa cinta terhadap sholat berjama'ah karna ada kenyamanan yang dimiliki masjid. Jama'ah yang banyak menandakan masjid tersebut daya tarik, dari segi bangunan yang khas, takmir masjid cermat di dalam kegiatan masjid mulai dari program dalam membuka wawasan masyarakat termasuk kajian tentang Ibadah sampai pada peningkatan pengelolaan zakat produktif.

Masjid Al-Falah Selat Panjang memiliki daya tarik dimana masjid ini terletak di samping utara Telaga Bening, Jalan Masjid, kelurahan Selat Panjang Kota, Kabupaten Kepulauan Meranti. Berdiri pada tahun 1924 silam. Bahkan dapat di pastikan tidak ada masjid yang tersebar di Kepulauan Meranti, memiliki usia melebihi dari usia masjid tersebut.¹⁴ Masjid Al-Falah merupakan masjid tertua yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti, dan disamping masjid Al-Falah terdapat makam orang Islam terdahulu, yang menjadi bukti. Yang menarik dari masjid Al-Falah adalah di jadikan sebagai pusat kajian oleh jama'ah Tabligh dan sudah mendapat izin dari markas besar jama'ah Tabligh di India, masjid Al-Falah tidak pernah absen dari aktivitas dakwah jama'ah Tabligh, seperti Musyawarah rutin dan kajian kultum yang di lakukan.

Aktivitas yang biasanya berjalan dengan baik, berubah dengan hadirnya virus covid 19 dimana aktivitas tidak bias maksimal, namun tetap

¹⁴ <https://riapos.jawapos.com/riau/06/052019/199296/masjid-alfalah-sejak-1924.html>

berjalan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Belajar tetap dilaksanakan sebagai kewajiban, begitupun dengan aktivitas dakwah, karna dakwah merupakan asupan untuk rohani manusia yang beriman untuk selalu kembali kejalan yang di ridhoi Allah SWT. Aktivitas dakwah yang dilakukan jama'ah Tabligh pada masa pandemi terpusat di masjid Al-Falah Selatpanjang dan berjalan seperti biasa, berbeda dengan organisasi Islam lainnya seperti, Nahdhatul Ulama, dan Muhammadiyah memilih tidak melakukan aktivitas dakwahnya karna situasi pandemi. Tentunya masjid Al-Falah memiliki cara untuk melaksanakan aktivitas dakwah di masa pendemi covid 19. Salah satu ayat yang menjadi motivasi dalam aktivitas dakwah di ambil dari surat Fussilat Ayat 33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: siapakah yang lebih baik perkataanya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal soleh, dan berkata: sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri.

Dengan demikian, adanya latar belakang di atas, penulis semakin tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Aktivitas Dakwah Jama'ah Tablig di Masjid Al-Falah Selat Panjang pada Masa pandemi Covid 19

B. Definisi Opresional

1. Aktivitas

Aktivitas adalah keaktifan , kegiatan-kegiatan kesibukan atau bias juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.¹⁵

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun , berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena, menurut Samuel Soeitoe sebenarnya, aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan, beliau

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) Cet ke 3, h.1

mengatakan bahwa aktivitas, dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.¹⁶

Aktivitas merupakan kesibukan yang dilakukan secara konsisten dan mempunyai konsep serta tujuan yang jelas. Aktivitas dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan. Dengan konsep dan tujuan maka akan lebih terarah. Aktivitas didalam organisasi penting dikaji untuk menemukan jalan baru, apabila menemukan permasalahan bias diselesaikan karna aktiv atau usaha untuk terus berkembang sesuai dengan konsep dan tujuan.

Sedangkan arti aktivitas yang dimaksudkan dari judul penelitian ini memiliki arti yaitu bagaimana aktivitas dakwah jama'ah Tabligh di masjid Al-Falah Selat Panjang pada saat pandemi covid 19

2. Dakwah

Dakwah adalah misi penyebaran Islam sepanjang sejarah. Oleh karena itu, permasalahan intinya adalah bagaimana interaksi antara aktivitas dakwah dengan sasaran dakwah. Kuntowijoyo dalam Solahudin dan Sarbini bahwa misi utama Islam adalah mengubah masyarakat sesuai dengan cita-cita dan visinya. Dakwah Islam berkepentingan untuk membangun paradigm dakwah guna melakukan transformasi social order yang seirama dengan semangat dan cita-cita Islam.

Dakwah dapat dipilih secara garis besar menjadi dua kategori besar: pemikiran dakwah dan aktivitas dakwah. Pertama merujuk pada setiap upaya perenungan dakwah, baik secara ontologis, epistemologis, maupun aksiologis dengan demikian, pemikiran dakwah bersifat teoritis sebagai upaya generalisasi, baik melalui alur pemikiran deduktif maupun induktif, dalam rangka membangun struktur ilmu dakwah. Kategori kedua merujuk pada setiap kegiatan dan pergerakan dakwah dilapangan. Kategori

¹⁶ Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: FEUI, 1982)

kedua ini merupakan realitas kegiatan *amr bi al-ma'ruf wa nahy' an al-munkar* di tengah-tengah umat Islam.¹⁷

Dakwah yang dimaksud pada penelitian ini adalah kegiatan aktivitas dakwah di masjid Al-Falah Selat Panjang pada saat pandemi covid 19

3. Jama'ah Tabligh

Jama'ah Tabligh merupakan gerakan dakwah yang berpijak pada penyampaian (tabligh) secara berjama'ah dengan materi tentang keutamaan-keutamaan ajaran Islam kepada setiap orang yang ditemuinya. Dalam hal ini umat Islam menjadi sasaran utama dakwah mereka. Model dakwah semacam ini didasarkan pada alasan bahwa jika umat Islam sudah menjalankan ajaran dan tradisi Islam secara benar dan baik, maka akan menjadikan seluruh dunia baik. Dengan demikian umat di luar Islam juga akan merasakan kebaikannya sehingga umat Islam akan menjadi teladan bagi umat lainnya. Meskipun sasaran utama dakwah ini adalah umat Islam, bukan berarti mengabaikan dakwah terhadap non muslim karena hal itu juga sangat penting setelah terlebih dahulu membenahi diri sendiri dari dalam.¹⁸

jama'ah Tabligh di masjid Selat Panjang termasuk yang paling aktif melakukan kegiatan, semangat syiar agama dengan baik, selalu mengajak dalam ibadah sholat khususnya kaum muslim laki-laki untuk pergi sholat berjama'ah di masjid. Pertemuan –pertemuan antar anggota jama'ah selalu di adakan, untuk membicarakan masalah yang ada di sekitar kehidupan para anggota jama'ah Tabligh, apakah ada peningkatan jama'ah yang datang sholat secara berjama'ah di masjidnya masing-masing.

¹⁷ Irzum Farihah, Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah. *Journal Perpustakaan Libraria*. Vol 2, No 1. (kudus: Iain Kudus, 2014) Hlm. 120 Di ambil dari <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/download/1193/1086> di akses tanggal 16 April 2021, pukul 13.13

¹⁸ Umudatul Hasanah, Keberadaan Kelompok Jama'ah Tabligh dan Reaksi Masyarakat Prospektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh. *Indo-Islamika*. Vol 4, No 1, (Banten: Institut Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, 2014) Hlm. 27 Diambil dari <http://media.neliti.com/media/publications/243016-keberadaan-kelompok-jamaah-tabligh-dan-r-db2deb87.pdf> di akses tangga 21 April 2021, pukul, 11.13

4. Pandemi covid 19

Dewasa ini, dunia sedang diguncang oleh pandemic yang hebat bernama Covid-19 (corona virus Disease). Peningkatan dari hari kehari jumlah pasien terinfeksi virus Covid-19 sudah sulit dikendalikan diperlukannya suatu perencanaan yang jelas dan lugas dari pemerintah untuk menanggulangi permasalahan ini. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Arum, 2020 pemerintah Indonesia masih hanya melakukan penanganan berupa pembatasan social saja (*social distancing*). Padahal banyak kalangan yang menganggap bahwa lebih efektif menerapkan sistem karantina wilayah atau *lockdown* untuk mencegah penyebaran virus ini agar tidak menginfeksi lebih banyak orang (Nurhalimah,2020), sedangkan pembatasan social masih rawan penyebarannya disebabkan banyak masyarakat yang tidak mau mengikuti karena pada hakikatnya hal tersebut hanya sekedar himbuan dan tidak ada sanksi berat yang bisa membuat masyarakat patuh. Jawaban sementara pemerintah terhadap tuntutan tersebut adalah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 terkait Kekarantinaan Kesehatan. Keputusannya adalah pemerintah pusat tidak memberlakukan karantina wilayah atau *lockdown* melainkan memberlakukan pembatasan Sosial bersekala Besar (PSBB) sebagaimana diatur dalam PP Nomor 21 Tahun 2020 dan juga melakukan tes massal menggunakan alat repid test yang jika seseorang dinyatakan hasil tesnya reaktif maka akan dilakukan *swab test* untuk memastikan orang tersebut positif atau negative Covid -19.¹⁹ Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pemerintah meniadakan aktivitas intraksi antar dindividu dengan tujuan agar tidak terjadi penularan virus Covid-19. Namun berbeda dengan jama'ah Tabligh yang tetap melaksanakan dakwahnya dalam kondisi pandemi Covid-19.

¹⁹ Idah Wahidah, Muhammad Andi Septiadi, M. Choerul Adli Rafqi, Nur Fitria Salsabila Hartono, Raihan Athallah, "Pandemik Covid-19: Analisa Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan, Covid-19 Pandemic: Analysis of Government and Community Planning in Various Prevention Measures. Dimuat Jurnal Manajemen Organisasi (JMO), Vol. 11, Nomor 3 Desember 2020, 180

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan memudahkan untuk menelitinya maka peneliti membatasi penelitian ini mengenai aktivitas dakwah jama'ah Tabligh di Masjid Al-Falah Selat Panjang.

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana aktivitas dakwah jama'ah Tabligh di masjid Al-Falah Selatpanjang Kab Kepulauan Meranti Riau pada masa pandemi covid 19?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan adapun tujuannya sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui aktifitas dakwah jama'ah tablig di masjid Al-Falah Selatpanjang Kab Kepulauan Meranti Riau pada masa pandemi Covid 19

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk memperoleh data digunakan sebagai penelitian yang serupa yaitu tentang realita aktifitas dakwah jama'ah tablig di masjid Selatpanjang Kab Kepulauan Meranti Riau pada masa pandemi Covid 19
2. Dapat digunakan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan di perpustakaan

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan secara mendalam mengenai aktifitas dakwah jama'ah tablig di masjid Al-Falah Selatpanjang Kab Kepulauan Meranti Riau pada masa pandemi Covid 19
- 2) Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengurus di masjid Al-Falah dan jama'ah Tablig Selat Panjang

- 3) Bagi jama'ah Tabligh masjid Al-Falah dalam aktivitas dakwah di masa pandemi perlu menjaga jarak serta mematuhi peraturan pemerintah secara baik dan tertib

E. Kajian pustaka

Kajian pustaka salah satunya telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan obyek penelitian yang sedang dikaji. kemudian, bagaimana hasilnya jika dikaitkan dengan tema penelitian yang dikerjakan dan apa tau bagaimana yang belum di teliti.²⁰ Kajian pustaka ini digunakan menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis.

Dengan demikian pustaka pada penelitian ini mengaju pada hasil-hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil penelitian skripsi yang berjudul *Aktifitas Dakwah pada Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani di Kec. Campalagian Kab. Polman* dari Indra dilakukan pada tahun 2014. Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Alauddin Makasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengelolaan aktivitas kegiatan dakwah di pospes Syekh Hasan Yamani dilaksanakan dengan memperhatikan fungsi-fungsi manajemen dakwah. Dalam menentukan setiap kegiatan, baik dalam proses belajar mengajar maupun kegiatan-kegiatan rutin yang berhubungan dengan kegiatan dakwah, pihak ponpes selalu menerapkan 4 fungsi manajemen dakwah yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Dalam merealisasikan fungsi manajemen dakwah tersebut, pihak ponpes terlebih dahulu merencanakan dan merumuskan kegiatan-kegiatan penting yang ada di ponpes. Dengan mengadakan rapat, dirumuskanlah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun yang berposisi sebagai pemimpin yayasan ponpes Syekh Hasan Yamani senantiasa mengamati dan mengawasi kinerja dan jalannya kegiatan di ponpes. Tujuan dilakukannya pengawasan

²⁰Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto. Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto. (Purwokerto: STAIN Press,2014). Hlm. 5

tersebut adalah untuk meminimalisir kemungkinan timbulnya kecurangan dan terhambatnya suatu kegiatan.²¹

Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah subyek, obyek dan lokasi dari skripsi diatas dengan skripsi yang akan dikaji. Bukan hanya itu skripsi yang akan dikaji oleh peneliti lebih fokus terhadap aktivitas dakwah dengan kajian manajemen dakwah

Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang diuraikan diatas adalah kesamaan dalam kajian tentang aktivitas di dalam dakwah

Hasil penelitian selanjutnya di lakukan oleh Lilis Nurcholisoh dengan judul *Aktivitas Dakwah KH. MahrusbAmin Di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta*. Dalam penelitian ini memfokuskan pada bentuk –bentuk aktivitas dakwah KH. Mahrus Amin di Pondok Pesantren Darunnajah dan bagaimana pengaruh dakwah KH. Mahrus Amin terhadap masyarakat. Diketahui bahwa upaya yang dilakukan KH. Mahrus Amin adalah dengan mengadakan berbagai kegiatan dakwah seperti pengajian rutin, baik harian dan mingguan, mengadakan peringatan mauled Nabi Muhammad Saw, dan mengadakan kegiatan Ramadhan.pengaruh aktivitas dakwah KH. Mahrus Amin terhadap peningkatan keagamaan masyarakat dapat dikatakan semakin baik dan ada peningkatan untuk memahami ajaran Islam. Masyarakat yang mendalami materi yang diberikan ditempat aktivitas dakwah maka akan semakin mengerti untuk melaksanakan sesuai yang diperintahkan. Dari upaya-upaya yang dilakukan KH. Mahrus Amin dengan mengadakan berbagai kegiatan, dakwah Islamiyah dapat berjalan baik sehingga bisa dikatakan cukup berhasil. Keberhasilan yang dirasakan ini karena ada beberapa factor penghambat dan pendukung.²²

²¹ Indra. “Aktivitas Dakwah pada Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani di Kec. Campalagian Kab. Polman”. Skripsi (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2014) Hlm. x Di ambil dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2439/1/INDRA.pdf>. Diakses tanggal 19 Mei 2021 pukul 10:39

²² Lilis Nurcholisoh. “Aktivitas Dakwah KH. MahrusbAmin Di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta”. *Skripsi*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008) Hlm. x Diambil dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/15771/1/LILIS%20NURHOLISOH-FDK.pdf>. Diakses tanggal 24 mei 2021 pukul 17:27

Penelitian ini menemukan bahwa aktivitas dakwah KH.Mahrus Amin ada tiga poin, pertama bidang dakwah, bidang social, bidang pendidikan.

Hasil penelitian yang lain yaitu, yang berjudul *Aktivitas Dakwah Felix Y.Siauw Pada Media Sosial Twitter tahun 2018*. Disusun oleh Isnawati. Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Banda Aceh. Dalam penelitian ini memfokuskan pada penerapan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh ustad Felix Y.Siauw pada media social Twitternya adalah, dakwah bermedia dimana ia menggunakan media social Twitter sebagai media dakwah, dalam menyebarkan pesan dakwahnya. Guna menjangkau berbagai lapisan masyarakat, terutama follower pada akun Twitternya. Untuk mengikuti perkembangan zaman yang serba modern ini, maka dakwah pu harus mengikuti perkembangan demi keberhasilan dakwah itu sendiri. Sedangkan bentuk dakwah Felix Y. Siauw pada media social Twitternya adalah dakwah menggunakan tulisan atau dalam istilah dakwah disebut, dakwah Bil Qolam dimana ia memposting materi-materi dakwah pada akun Twitternya. Tidak hanya memposting materi dakwah dalam bentuk tulisan saja, ia memposting materi dakwahnya dalam bentuk audio visual, dimana kita bisa mendengar dan melihat secara langsung ceramah yang disampaikan.²³

Dari beberapa penelitian skripsi diatas yang membedakan dengan penelitian ini adalah fokus dan letak lokasi penilitian. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengarah kepada manajemen dakwah di tinjau dari aktifitas dakwah pada masa pandemi Covid 19

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisa merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab.

²³ Isnawati. "Aktivitas Dakwah Felix Y. Siauw pada Media Sosial Twitter". *Skripsi*. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.2018) Hlm. x Diambil dari <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/2791/1/ISNAWATI.pdf>. Diakses tanggal 24 Mei 2021 pukul : 17:53

- Bab I. pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual dan operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori dan metode penelitian.
- Bab II. Landasan teori, dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang pengertian aktifitas dakwah, fungsi-fungsi manajemen d
- Bab III Metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- Bab IV Hasil penelitian, berupa 1) gambaran umum jama'ah Tabligh di masjid Al-Falah, 2) Penyajian data, 3) analisis data, 4) pembahasan tentang aktifitas dakwah jama'ah Tabligh di masa pandemi covid 19.
- Bab V penutup, berupa kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

Adapun bagian pengertian aktivitas dakwah peneliti akan membahas tentang a). pengertian aktivitas, b). pengertian dakwah, c). pengertian aktivitas dakwah, d) unsur-unsur dakwah, e). tujuan dakwah, f). pengertian masjid:

A. Pengertian Aktivitas

Aktivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi lembaga.”²⁴

Aktivitas keagamaan adalah segala perbuatan atau kegiatan yang dilakukan seseorang atau individu yang berhubungan dengan agama. Menurut Jalaluddin, yang dimaksud dengan aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa yang di maksud aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun organisasi, secara rutinitas dan memiliki tujuan yang jelas. Aktivitas keagamaan salah satunya menyampaikan ajaran agama Islam kepada saudara seiman baik secara individu maupun secara masal (tablig akbar)

B. Pengertian Dakwah

Sebelum membahas tentang dakwah sebaiknya mencakup dari persoalan yang cukup luas. Tidak hanya sekedar metode semata. sebab dakwah adalah salah satu bagian dari beberapa unsur yang ada dalam dakwah. Selain metode terdapat unsur-unsur lain seperti objek dawah, proses dakwah, tujuan dakwah.

²⁴ Ahmad Shofi.” Aktivitas Dakwah K.H. Muhyiddin Na’im Melalui Masjid Al-Akhyar Kemang Jakarta Selatan”. *Skripsi*. (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).

Dakwah secara etimologi berasal dari kata bentuk masdarnya memppunyai arti mengajak, seruan atau panggilan. Yang dimaksud dengan mengajak adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru pada mereka kepada kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat.

Ibnu Taymiyyah mengartikan dakwah sebagai proses usaha untuk mengajak masyarakat (mad'u) untuk beriman kepada Allah dan Rosul-Nya sekaligus mentaati apa yang diperintahkan kepada oleh Allah dan Rosul-Nya itu.²⁵

Menurut Ali Mahfud dalam Supena mendefinisikan dakwah sebagai upaya memotifasi umat manusia untuk melaksanakan kebaikan, mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebaikan dunia dan akhirat. Berdasarkan pengertian tersebut maka dakwah secara esensial bukan hanya berarti usaha mengajak (mad'u) untuk beriman dan beribadah kepada Allah, tetapi juga bermakna menyadarkan manusia terhadap realitas hidup yang harus mereka hadapi dengan berdasarkan petunjuk Allah dan Rosul-Nya, jadi dakwah dipahami sebagai seruan ajakan dan panggilan dalam rangka membangun masyarakat Islami berdasarkan kebenaran ajaran Islam yang hakiki.²⁶

Sulthon memberikan klasifikasi pemahaman pakar Islam mengenai dakwah yaitu: pertama, dakwah adalah usaha yang mengarah pada untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik yang layak sesuai dengan kehendak dan tuntunan yang benar, kedua, dakwah adalah usaha membuka konfrontasi keyakinan ditengah manusia, membuka kemungkinan bagi kemanusiaan untuk menetapkan pilihanya sendiri, ketiga, dakwah Islam adalah dakwah kepada standar nilai-nilai kemanusiaan dalam tingkah laku

²⁵ Irzum Farihah. (Libraria : Pustaka Libraria, 2014), *Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwahi*, journal Pustaka Libraria, Vol. 2 No 1 Januari-Juni 2014, 121.

²⁶ Irzum Farihah. (Libraria : Pustaka Libraria, 2014), *Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwahi*, journal Pustaka Libraria, Vol. 2 No 1 Januari-Juni 2014, 121.

pribadi-pribadi didalam hubungan antar manusia dan sikap perilaku antar manusia, keempat, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan akhirat.²⁷

Menurut M. Arifin, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman, terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur pemaksaan.²⁸

Abdul Munir Mulkam, mengatakan bahwa dakwah adalah mengubah umat dari suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik di dalam segala segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam didalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan seseorang pribadi, kehidupan keluarga maupun masyarakat sebagai suatu keseluruhan tata kehidupanbersama.²⁹

Menurut Prof. Toha Yahya Oemar, MA. Mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebaikan mereka dunia dan akhirat.³⁰

Menurut Quraish Shihab mendefinisikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.³¹

²⁷ Irzum Fariyah. (Libraria : Pustaka Libraria, 2014), *Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwahi*, journal Pustaka Libraria, Vol. 2 No 1 Januari-Juni 2014, 121.

²⁸ H. Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologim, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015)

²⁹ H. Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologim, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015)

³⁰ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 10

³¹ Siti Nur Halimah. "Manajemen Dakwah Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga Dalam Melayani Pasien". *Skripsi*. (Purwokerto: Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto, 2021). Hlm. x Diambil dari

Menurut Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk amar ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.³²

Menurut beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian dakwah di atas, maka penulis dapat menyimpulkan dakwah adalah usaha untuk merubah keadaan yang buruk menjadi lebih baik dengan tujuan membangun masyarakat Islami sesuai syariat dan tuntunan agama Islam. Tujuan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan, tetapi membimbing secara konsisten demi mewujudkan Islam rohmatan lil'alamin.

C. Pengertian aktivitas dakwah

Penjelasan dari kalimat di atas bisa di artikan bahwa aktivitas dakwah adalah segala bentuk proses atau kegiatan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan mengajak manusia kembali ke jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Meluruskan prilaku-prilaku menyimpang dari syariat Islam.

Menurut Samuel Soeitoe, sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktivitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan. Salah satu kebutuhan manusia adalah menuntut ilmu untuk menjadi pintar. Untuk memenuhi kebutuhan, maka kita harus melakukan berbagai aktivitas dengan cara belajar dan bersekolah atau mengikuti majlis atau tempat ilmu, membaca buku berdiskusi dan kegiatan-kegiatan lain.³³

Aktivitas dakwah dapat diartikan bentuk kegiatan yang mengarah kepada perbuatan menyampaikan ajaran Islam dan mengajak manusia untuk

³²Ahmad Shofi." Aktivitas Dakwah K.H. Muhyiddin Na'im Melalui Masjid Al-Akhyar Kemang Jakarta Selatan". *Skripsi*. (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010). Hlm. x Diambil dari

³³ Muiyayinnatul Aminah, "Aktivitas Dakwah Pac Muslimat Nu Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang", (Curup: IAIN Curup, 2019), Hlm. x Diambil dari Diakses tanggal 18 November 2021 pukul: 07:39

kembali ke jalan yang diridhoi Allah SWT. Dengan harapan lebih baik dari prilaku yang sebelum tidak baik.

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa aktivitas dakwah adalah sesuatu yang berbentuk aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja yang mengarah kepada perbaikan terhadap sesuatu (perbaikan seseorang) yang belum baik agar menjadi lebih baik dan mulia di sisi Allah SWT definisi diatas menimbulkan beberapa prinsip yang menjadikan substansi aktivitas dakwah sebagai berikut:³⁴

Definisi di atas menimbulkan beberapa prinsip yang menjadikan substansi aktifitas dakwah sebagai berikut:

1. Dakwah merupakan suatu aktifitas yang penyelenggaranya dilakukan dengan sadar atau sengaja
2. Dakwah yang diselenggarakan itu berupa mengajak seseorang untuk beramal ma'ruf nahi munkar dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
3. Proses penyelenggaraan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan dakwah yaitu untuk mendapat kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhoi Allah SWT

Aktivitas dakwah yang merupakan operasionalisasi dari dakwah yang dilakukan para pelaku dakwah(da'i) dapat diklasifikasikan tiga kategori, yaitu:

1. Dakwah bil-lisan dakwah bil-lisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melaluia lisan , dapat berupa ceramah,diskusi, khutbah, dan lain sebagainya.
2. Dakwah dengan tulisan dakeah dengan tulisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui tulisa, dapat berupa buku, majalah, surat kabar, spanduk, pamphlet, lukisan, buletin dakwah, dan lain sebagainya.
3. Dakwah bil-haal dakwah bil-haal adalah dakwah melalui perbuatan nyata seperti prilaku yang sopan sesuai dengan ajaran Islam, memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, sabar, semangat, kerja keras,

³⁴ Muyayinnatul Aminah, "Aktivitas Dakwah Pac Muslimat Nu Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang", (Curup: IAIN Curup, 2019), Hlm. x Diambil dari Diakses tanggal 18 November 2021 pukul: 07:39

menolong sesama manusia, dakwah ini dapat berupa pendirian lembaga pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya.

Teori aktivitas dakwah adalah segala aspek yang ada sangkut pautnya dengan proses pelaksanaan dakwah, dan sekaligus menyangkut tentang kelangsungannya. Teori aktivitas dakwah tersebut meliputi persoalan da'I (pelaku dakwah) mad'u (objek dakwah), materi dakwah atau maddah, wasillah (media dakwah), thariqah (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah).³⁵

D. Unsur-unsur dakwah

Dakwah merupakan aktivitas yang mempengaruhi dan mengajak manusia sadar akan tugas didunia sebagai hamba untuk beribadah kepada Allah SWT dan mengingatkan kepada sesama muslim jika perilakunya meleset dari ajaran Islam, agar kembali dan sadar.

Adapun didalam proses dakwah memiliki unsur-unsur dakwah di dalamnya sebagai berikut:

1. Da'I (Pelaku Dakwah)

Yang dimaksud da'I adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan dan baik sebagai individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.³⁶

Da'I merupakan unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa da'i Islam hanya sekedar idiologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. "biar bagaimanapun baiknya idiologi Islam yang harus di sebarakan di masyarakat, ia akan tetap sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkan". (Hamzah Ya'qub, 1981:37).³⁷

³⁵ Muyayinnatul Aminah, "Aktivitas Dakwah Pac Muslimat Nu Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang", (Curup: IAIN Curup, 2019), Hlm. x Diambil dari Diakses tanggal 18 November 2021 pukul: 07:39

³⁶ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, 58.

³⁷ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, 58

Abul A'la Al Mududi dalam bukunya "Tadzkiratud Du'atil Islam mengatakan bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki da'I secara perorangan dapat di simpulkan sebagai berikut.³⁸:

- a. Sanggup memerangi musuh dalam dirinya sendiri yaitu hawa nafsu untuk taat sepenuhnya kepada Allah dan Rasul Nya sebelum memerangi hawa nafsu orang lain.
- b. Sanggup berhijrah dari hal-hal maksiat yang dapat merendahkan dirinya dihadapan Allah dan dihadapan masyarakat.

Peran da'I yang sering kita temui pada umumnya sebagai penyampai materi agama yang mengajak untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya, namun tidak pada membimbing mad'u. Secara pemahaman yang luas peran da'I banyak kategori dan fungsinya, yang penulis maksud dakwah akan di kaji adalah keseimbangan antara materi dakwah dengan tindakan nyata mengajak mad'u secara langsung. Dengan amalan nyata masyarakat merasa di bimbing, pergerakan da'I dia adalah dakwah yang jauh lebih efektif dari sekedar berbicara.

Secara umum bahwa setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan yang sudah dewasa di mana mereka memiliki kewajiban dakwah dengan sesama umat Islam. Sebagai umat Islam kewajiban menyampaikan kebenaran ketika berhadapan dengan keburukan tidak harus ustadz yang menyampaikannya, kita sebagai seorang muslim pun berhak menegur dengan kebaikan tanpa menyakiti, sesuai dengan perintah; "Sampaikan walaupun hanya satu ayat". Dan orang yang secara khusus banyak mengambil peran menyampaikan kepada khalyak ramai di sebut Ulama karena mempunyai bekal materi yang bisa di sampaikan.

Pendapat ini dikuatkan dengan salah satu hadist diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda yang artinya: Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran hendaklah ia mencengah dengan tangannya, kalau tidak mampu hendaklah dilakukan dengan lidahnya dan jika tidak mampu juga hendaklah dengan dilakukan

³⁸ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, 59

dengan hatinya. Dan ingatlah ini adalah tingkat iman terlemah. Dalam ayat ini dakwah merupakan suatu aktifitas seluruh umat, perintah untuk menegakkan kebaikan dan menentang ketidakadilan. Surah Ali Imran 104 mengartikulasikan makna dakwah sebagai pedoman bagi umat dan sinonim bagi kebijakan, keadilan, kebenaran itu sendiri. Dengan demikian, dakwah berarti sama dengan syari'at (hukum Allah).³⁹

2. Mad'u (Objek Dakwah)

Sasaran dakwah ialah manusia yang diajak ke jalan Tuhan atau yang menjadi sasaran dari usaha dakwah. sasaran dakwah bermacam-macam bentuk dan keadaannya, ada yang sudah Islam adanyang belum, ada yang cerdas dan ada yang bodoh, ada yang kaya dan miskin, ada yang tebal imannya dan masi tipis imannya. Jadi masyarakat sasaran dakwah adalah beragam, beragam dalam budaya, tingkat keagamaannya, kondisi social ekonominya, dan sebagainya.⁴⁰

Masyarakat sebagai sasaran dakwah dengan segala kompleksitasnya harus dipelajari atau diteliti terlebih dahulu. Karna berdakwah di kalangan anak-anak akan berbeda penyampaian dengan remaja atau orang tua. Begitu juga dengan cara berdakwah di kalangan buruh, mahasiswa, petani, guru, pedagang, pejabat pemerintah, tentara, wanita dan sebagainya. Asumsinya adalah suatu metode dakwah yang cocok diterapkan pada suatu kelompok masyarakat, belum tentu dapat diterapkan pada kelompok lain.⁴¹

Sasaran dakwah terbagi menjadi dua yaitu sasaran internal yang terdiri dari semua lapisan masyarakat yang sudah memeluk agama Islam. Serta sasaran eksternal yaitu masyarakat yang belum memeluk agama Islam. Dalam menyampaikan dakwah seseorang da'I harus memperhatikan karakteristik sasaran atau objek dakwah, yang meliputi jenis kelamin,

³⁹ Arifin Zain, *At Taujih*, (Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*, Journal At-Taujih, Vol.2 No 1 Januari-Juni 2019, H. 49

⁴⁰ M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'I, Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah, Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), cet ke -1, h

⁴¹ M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'I, Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah, Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), cet ke -1, h

umur, pendidikan, ekonomi atau status social, sehingga pada level geografis atau area tempat hidupnya ummat. Karena itu sampaikanlah ajaran Islam dengan orientasi dan analisis yang berbeda serta gaya yang berbeda pula.⁴²

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u yaitu manusia yang menjadi saran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.⁴³

Peneliti menyimpulkan dari pendapat di atas bahwa seorang da'I ketika menyampaikan dakwah mampu menyesuaikan dengan kodisi mad'u, konfirmasi kepada panitia tentang latar belakang mad'unya, kesinambungan materi yang sesuai tentu akan membawa efek baik, karena pendengar merasa nyaman. Dengan menganalisis mad'u, da'I membawakan gaya dakwahnya sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan pas dengan kondisinya.

3. Maddah (materi dakwah)

Unsur lain yang selalu ada dalam proses dakwah adalah maddah atau materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah: membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam sangat luas itu bisa dijadikan maddah.

Materi dakwah Islam tidak hanya terkait dengan konten, tetapi juga berhubungan dengan teknik penyampaian pesan. Dakwah tentu saja bukan cara yang sembarangan dan cara yang asal-asalan. Dakwah juga bukan sekedar proses yang membutuhkan waktu singkat. Dalam berdakwah pun tentu juga membutuhkan proses yang baik dan berkualitas. Berikut adalah ciri-ciri atau karakteristik dari dakwah yang baik dalam Islam:⁴⁴

⁴²M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'I, Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah, Sejarah, Prespektif, dan Ruang Lingkup*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), cet ke -1, h

⁴³ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*

⁴⁴ Fahrurrozi, Faizah, kadri, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), H,98-

a. Menggunakan bahasa kaumnya

Dakwah yang baik haruslah menggunakan bahasa kaum yang tepat atau sesuai kondisi setempat. Artinya bahasa ini bukan sekedar bahasa melainkan kebiasaan dan tradisi agar mudah untuk dapat diterima dan adaptasi tanpa harus Islam merubah nilai inti dari ajarannya. Andaikata Islam didakwahkan tidak menggunakan bahasa kaumnya, tentu saja sampai saat ini pasti Islam akan sulit untuk berkembang. Termasuk yang penting diperhatikan dalam hal ini adalah tidak menggunakan bahasa yang merendahkan kelompok perempuan. Sering kali kita menjumpai pendakwah yang dalam senda gurunya melecehkan perempuan. Tentu praktik-praktik semacam ini justru bertentangan dengan substansi ajaran akhlak yang diusung oleh Islam itu sendiri.

b. Mengikuti perkembangan zaman

Dakwah Islam yang baik juga harus dapat mengikuti perkembangan zaman tanpa juga harus merubah nilai inti dari Islam. Perkembangan zaman ini khususnya adalah perkembangan teknologi dan karakteristik masyarakat. Kita bisa melihat hari ini bahwa proses dakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti memanfaatkan social media dan teknologi.

c. Menyentuh hati dan jiwa

Dakwah yang baik juga harus mampu menyentuh hati dan jiwa manusia. Dakwah harus dapat menggugah hati seseorang sehingga dari situlah muncul kesadaran dan dorongan untuk melaksanakan perintah Allah. Aspek menyentuh hati dan jiwa ini tentu dibutuhkan oleh setiap manusia karena hal ini adalah kebutuhan mendasar dari manusia. Dengan menyentuh hati dan jiwa maka akan muncul juga kesegaran ruhani dalam diri.

d. Memiliki pendasaran yang kuat

Dakwah yang baik juga harus memiliki pendasaran yang kuat. Pendasaran yang kuat ini tentu berdasarkan dalil naqli dan aqil yang

valid. Tanpa pendasaran yang kuat, tentu saja akan menjadi dakwah yang kurang kuat dalam pikiran manusia. Manusia tentu membutuhkan alasan yang mamapu masuk akal dan menggugah dirinya.

e. Tidak asal klaim atau judgement

Dakwah Islam yang baik juga tidak boleh asal-asalan untuk mengklaim atau judgement pada manusia. Dakwah tidak boleh asal mengatakan seseorang kafir atau munafik atau menstatusi seseorang dengan ungkapan tertentu. Yang harus dilakukan justru haruslah menggugah dan memberikan kesadaran dengan kalimat dan kata-kata yang baik.

Menurut Quraish Shihab, dalam menyajikan materi dakwah terlebih dahulu meletakkan satu prinsip bahwa manusia yang dihadapinya adalah makhluk yang terdiri dari unsur jasmani, akal, dan jiwa. Oleh karena itu, mereka (*mad'u*) harus dipandang dihadapi dan diperlakukan dengan keseluruhan unsur-unsur secara serempak dan simultan, baik dari segi materi maupun waktu penyajiannya.⁴⁵

Keseluruhan ajaran Islam yang menjadi maddah dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist. Oleh karena itu panggilan terhadap maddah dakwah berarti panggilan terhadap Al-Qur'an dan Al-Hadist. Karena luasnya luasnya ajaran Islam itu, maka setiap da'i harus selalu berusaha dan tidak bosan-bosanya mempelajari Al-Qur'an dan Al-Hadist dan kitab-kitab lainnya serta mempelajarinya keadaan social dimana ia berada sehingga tidak terjadi da'i yang kekeringan materi (maddah) yang sangat membosankan mad'u. semakin kaya seseorang da'i dengan maddah dakwahnya semakin baiklah ia dalam berdakwah.⁴⁶

Faith Yakan dalam kitab "kaifa mad'u illa Islam" menambahkan bahwa maddah (materi) dakwah yang berupa totalitas ajaran Islam tersebut harus dijelaskan kepada mad'u tentang beberapa keistimewaan yang

⁴⁵ Fahrurrozi, Faizah, kadri, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), H, 100

⁴⁶ H. Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013) H. 71

berlainan dengan ajaran-ajaran lain agar mereka tertarik untuk mempelajari ajaran Islam tersebut.⁴⁷

Materi dakwah adalah pesan, isi atau muatan yang disampaikan da'I kepada ummat. Secara garis besar, materi dakwah dapat dikelompokkan ke dalam masalah akidah, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan urusan public. Menggunakan bahasa lain, Alif Yafie menyebutkan lima pokok materi dakwah, yaitu masalah kehidupan, manusia, harta benda, ilmu pengetahuan, masalah akhlak. Konsep masalah iman tentang iman misalnya, dapat dijelaskan tentang ragam dan cakupan dari persoalan keimanan yang baik yang sudah dikonsep dalam Al-Qur'an maupun Sunnah. Begitu pula tentang hukum Islam dapat dijabarkan dalam dimensi yang sangat luas ketika bersentuhan dengan kehidupan sehari-hari.⁴⁸

Materi dakwah yang baik adalah materi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh objek dakwah, dengan demikian mereka merasa mendapat manfaat dari materi yang disampaikan. Materi dakwah tidak hanya membahas masalah akhirat saja, tetapi juga masalah keduniaan yang tengah di hadapi. Sebab risalah dibawakan justru untuk memecahkan persoalan-persoalan hidup yang nyata dalam berbagai aspeknya.⁴⁹

Permasalahan materi dakwah pada saat sekarang ini ialah kebanyakan materi dakwah yang disampaikan cenderung berkisar pada masalah fiqih ibadah saja, jarang sekali menyentuh fiqih muamalah dan akhlak, apalagi yang berhubungan dengan masalah social, ekonomi dan polotik.⁵⁰

Peneliti menyimpulkan dari pendapt diatas bahwa konsep materi dakwah masih membahas di ranah fiqih ibadah, sedangkan materi dakwah

⁴⁷ H. Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013) H. 72

⁴⁸ M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'I, Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah, Sejarah, Prespektif, dan Ruang Lingkup*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), cet ke -1, h 39

⁴⁹ M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'I, Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah, Sejarah, Prespektif, dan Ruang Lingkup*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), cet ke -1, h 40

⁵⁰ M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'I, Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah, Sejarah, Prespektif, dan Ruang Lingkup*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), cet ke -1, h 40

luas tidak serta merta monoton. Materi dakwah juga bisa menyesuaikan terhadap masalah yang dihadapi dan mampu memberi jalan keluarnya, kajian-kajian tentang keislaman mampu menyesuaikan terhadap perkembangan manusia, bahwa umat Islam butuh penjelasan tentang meningkatkan perekonomian agar sejahtera, memperbaiki persoalan akhlak, hubungan social sesama muslim dan pada non muslim, serta politik dengan tujuan tidak dimanfaatkan untuk kepentingan yang tidak maslahat, umat Islam merupakan massa terbesar di Indonesia, seharusnya tidak ketinggalan dan kudet tentang politik. Politik merupakan arus dari pergerakan bangsa untuk kemajun bersama.

4. Wasilah (media) dakwah

Selain penentu metode dan pesan dakwah, yang tidak kalah penting dalam kegiatan dakwah adalah penentuan media yang akan digunakan untuk melaksanakan penyampian pesan dakwah kepada masyarakat. Dalam pandangan dakwah, media dakwah meliputi lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, sehari-hari besar Islam, media massa (radio, televise, surat kabar, majalah), dan organisasi –organisasi Islam.⁵¹

Dalam penentuan media dakwah, juru dakwah tidak memiliki otoritas penuh. Penentuan media harus didasarkan pada kondisi obyektif sasaran dakwah. dalam kasus masyarakat yang memiliki minat baca rendah dan sebagian besar buta huruf, maka, penggunaan media massa cetak tidak efektif dan akan lebih efektif menggunakan media radio atau pengeras suara.⁵²

Dengan banyaknya media yang ada, maka da'I harus pandai memilih media yang efektif untuk mencapai tujuan dakwah. tentunya dengan memilih media yang tepat atau dengan prinsip-prinsip media. Yang menjadi masalah disini adalah salah memilih. Memilih tentu mengandung konsekuensi mengetahui dan menguasai cara memanfaatkan

⁵¹ M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'I, Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah, Sejarah, Prespektif, dan Ruang Lingkup*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), cet ke -1, h 45.

⁵² M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'I, Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah, Sejarah, Prespektif, dan Ruang Lingkup*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), cet ke -1, h 46

potensi yang dipilihnya. Karena sekarang adalah era globalisasi informasi, artinya di era tersebut terjadi penghilang batas ruang dan waktu dari hasil pengembangan teknologi komunikasi.⁵³

Dalam suatu proses dakwah, seseorang da'I dapat menggunakan berbagai media. Salah satu unsur keberhasilan dalam berdakwah adalah kepandaian seseorang da'I dalam memilih dan menggunakan sarana atau media yang ada.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada waktu memilih media dakwah adalah:

- a. Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah. sebab tiap media memiliki karakteristik (kelebihan, kekurangan, keserasian) yang berbeda-beda.
- b. Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai..
- c. Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya.
- d. Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwahnya.
- e. Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara objektif, artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan da'i.
- f. Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian.
- g. Efektifitas dan efisiensi harus diperhatikan.⁵⁴

Drs. Yoyon Mudjiono menyatakan bahwa: media dakwah dalam komunikasi dakwah telah banyak menarik perhatian. Media (terutama media massa) telah meningkatkan intensitas dan jangkauan komunikasi dakwah dengan pengaruh social keagamaan yang cukup besar. Belum pernah dalam sejarah dunia komunikasi dilakukan umat manusia begitu luas sebelum adanya media massa pres, radio, televise, dan sebagainya. Bahkan dapat dikatakan alat-alat tersebut telah melekat tidak terpisahkan dengan kehidupan manusia di abad ini.⁵⁵

⁵³ Aminuddin , “ Media Dakwah”. Dimuat *Jurnal Al-Munzir*. Vol. 9 Nomor 2 Tahun 2016, h. 347-348.

⁵⁴ Aminuddin , “ Media Dakwah”. Dimuat *Jurnal Al-Munzir*. Vol. 9 Nomor 2 Tahun 2016, 348

⁵⁵ H. Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), H. 77

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, media menjadikan pengaruh yang efektif dalam menyerukan dakwah, perlu diperhatikan untuk bijak dalam memilih media massa yang tepat pada sasaran dan mengemas dengan gaya pada era ini artinya mampu mengimbangi perkembangan zaman, kita ketahui bahwa kehidupan manusia di abad ini lebih bergantung pada media elektronik umumnya handphon (HP) dalam mencari suatu informasi. Pemanfaatan media massa dengan menyajikan kajian-kajian Islam hendaknya dilakukan dengan cara mereka sukai seperti contoh, filem pendek, kata-kata mutiara dan lain sebagainya intinya masih membawa pesan dakwah didalamnya.

5. Thariqah (metode) dakwah

Ditinjau dari segi *etimologis* (bahasa) da'wah berarti: panggilan, seruan, atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja atau fi'ilnya adalah *da'a-yad'u* yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak. Selain kata "dakwah", Al- Qur'an juga menyebutkan kata yang memiliki pengertian hampir sama dengan "dakwah", yakni kata "*tabligh*" yang berarti penyampaian, dan " *bayan*" yang berarti penjelasan. Pengertian metode menurut bahasa metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan kombinasi kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti cara. Metode dalam bahasa Jerman *methodicay* artinya jalan, sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq*. Sedangkan pengertian metode secara istilah adalah jalan yang kita lalui untuk mencapai tujuan.⁵⁶

Metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan sesuatu atau cara kerja. Adapun menurut Saerozi metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seseorang dai untuk menyampaikan materi dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam ilmu komunikasi, metode dakwah ini lebih dikenal sebagai

⁵⁶ Sri Maullasari, "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rahmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)". Dimuat *Jurnal Dakwah*, Vol. 20, Nomor 1 Tahun 2019, 133-134.

approach, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'I atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁵⁷

hal yang sangat erat kaitanya dengan wasilah dakwah adalah thariqah (metode) dakwah. kalau wasilah adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam, maka thariqah adalah metode atau cara-cara yang digunakan dalam berdakwah.

Abdul Kadir Munsyi, mengartikan metode sebagai “ cara untuk menyampikan sesuatu”. Sedangkan didalam metodologi pengajaran agama Islam disebutkan bahwa metode ialah “suatu cara kerja yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Dalam kaitanya dengan pengajaran agama Islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakekat penyampaian materi pada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik.

Drs. Nasrudin Razak memperjelas ketiga metode pokok dakwah sebagai berikut:

- a. Hikmah, menurut pengertian sehari-hari adalah bijaksana. Sedangkan secara khusus hikmah adalah ilmiah dan falsafis. Orang yang kaya hikmah dalam dirinya diberi gelar “hakim”. Hikmah dan hakim juga bisa dipastikan dengan filsafat dan filosof. Pengertian ini dapat dibuktikan dalam karya-karya filosof Islam Al-Arabi. Demikian pula Ibnu Sina menulis sebuah buku “Al-Hikmatul Masyriqiyah” (filsafat timur) untuk mengimbangi filsafat barat. Hikmah itu adalah karunia Allah yang paling tinggi pada manusia. Ia dapat diusahakan dan dicari sebagaimana ilmu-ilmu lainnya. Siapa yang berhasil memiliki hikmah, itulah nilai yang paling agung yang dapat dicapai manusia.
- b. Mau'idah Hasanah, adalah nasehat atau pengajaran yang baik yang dapat diberikan pada masyarakat luas. Ia dapat dilaksanakan dalam lembaga-lembaga formal seperti lembaga pendidikan dan sebagainya

⁵⁷ Sri Maullasari, “Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rahmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)”. Dimuat *Jurnal Dakwah*, Vol. 20, Nomor 1 Tahun 2019, 133-134.

dengan mengajarkan Al-Qur'an dalam arti yang luas. Sebab Al-Qur'an sendiri menyebut dirinya sebagai mau'idah.

Al-Qur'an ini adalah penerang bagi manusia dan petunjuk, serta pengajaran (mau'idah) bagi orang-orang bertakwa (Ali Imran ayat 138)

- c. Mujalah, adalah berdiskusi atau bertukar pikiran. Diantara manusia ada golongan yang tidak mudah menerima panggilan dan keterangan secara hikmah, ilmiah dan filsafat; juga tidak mudah dipanggil dan diseru dengan cara mau'idah hasanah. Mereka ini harus dihadapi dengan maujalah atau diskusi dan bertukar pikiran.⁵⁸

Dari pendapat diatas penulis menarik kesimpulan dari hikmah, mau'idah hasanah, dan mujalah. Metode merupakan cara dalam menyampaikan materi dakwah agar meminimalisir kesalahan, kebijaksanaan pondasi ketika berhadapan dengan mad'u bijaksana dalam memberikan materi sesuai dengan kapasitas dari mad'unya dilanjut mau'idah hasanah adalah nasehat dilakukan dengan pengajaran yang baik, baik tutur katanya karna menyampaikan dari mutiara hikmah dari dalam Al-Qur'an. Seterusnya adalah mujalah adalah diskusi atau bertukar pikiran di lakukan ketika berhadapan kepada golongan yang sulit menghadiri pengajian, artinya da'I menyampaikan secara individu dan mempersiapkan jawaban ketika timbul pertanyaan, karna sistemnya adalah bertukar pikiran. Wawasan seorang da'I harus luas serta memberikan referensi yang valid, didalam dakwah secara mujalah hal yang perlu diperhatikan adalah jangan sampai menimbulkan kejanggalan dalam penyampaian pesan dakwah dikhawatirkan terjadi kesalah pahaman. Hindari perdebatan agar tercipta dakwah yang nyaman dan damai.

6. Atsar (efek) dakwah

Kata *atsar* bermakna bekas, pengaruh, akibat atau efek. Setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi, artinya jika dakwah telah

⁵⁸ H. Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), H. 83

dilakukan oleh seorang da'I dengan materi dakwah, *wasilah* dan *thariqoh* tertentu maka akan timbul respon dan efek (atsar) pada *mad'u* (penerima dakwah). Munir dalam manajemen dakwah, menyebut atsar sebagai *feedback* (umpan balik). Menurutnya atsar memiliki makna sangat besar dalam menentukan langkah-langkah dakwah berikutnya, tanpa menganalisis atsar dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya dengan mengenali atsar dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya. Para da'I harus memiliki jiwa terbuka untuk melakukan pembaharuan dan perubahan. Jika proses evaluasi telah menghasilkan beberapa konklusi dan keputusan maka segera diikuti dengan tindakan korektif.⁵⁹

a. Efek kognitif

Setelah menerima pesan/materi dakwah, objek dakwah akan menyerap isi pesan tersebut setelah melalui proses berfikir, dan efek kognitif ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami dan dimengerti oleh objek tentang isi pesan yang diterimanya.

Aspek kognitif ini amat menentukan aspek-aspek lainnya, sebab tanpa pemahaman pengertian dan pemikiran terhadap materi dakwah oleh penerima dakwah tidaklah mungkin diharapkan tumbuhnya aspek-aspek perubahan berikutnya.

Efek kognitif merupakan cara da'I untuk memberikan pemahaman terhadap materi yang disampaikan kepada *mad'u*. perlu diperhatikan dakwah perlu bekas atau pesan yang menyentuh dengan konsep yang mudah dipahami, pengetahuan, pemahaman dan mudah untuk dimengerti. dengan kadar kemampuan dari latar belakang *mad'u*.

⁵⁹Fahrurrozi, Faizah, kadri, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), H.136

b. Efek Afektif

Efek ini adalah merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap komunikasi (obyek dakwah) setelah menerima pesan. Sikap adalah sama dengan proses belajar dan dengan tiga variabel sebagai penunjangnya, yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan.

Efek efektif ini merupakan salah satu bentuk efek yang berkaitan dengan bagaimana sikap, dari obyek dakwah didalam menanggapi terhadap ajaran Islam yang telah disajikan oleh da'I kepada mereka.

Dari kalimat di atas yang saya tanggap adalah efek afektif adalah perubahan sikap terhadap suatu perilaku seorang mad'u setelah mendapatkan materi tentang ajaran Islam, melalui tiga tahapan sebagai penunjangnya yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan. Perhatian adalah proses awal seseorang membutuhkan pencerahan dari suatu persoalan yang di alami dan menemukan jalan awal solusinya, pengertian adalah sikap yang sinkron terhadap jalan pikiran seseorang terhadap pemahaman terhadap apa yang di perhatikan, penerimaan merupakan kenyamanan terhadap apa yang telah pahami dari proses perhatian dan pengertian menurut si da'I dalam proses tersebut dan sepakat.

c. Efek behavioral

Efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku obyek dakwah dalam merealisasikan materi dakwah yang telah disajikan dalam kehidupan sehari-hari. Efek ini muncul setelah melalui proses kognitif dan efektif sebagaimana diungkapkan oleh Rahmad Natawijaya bahwa:

Tingkah laku itu dipengaruhi oleh kognitif (yaitu faktor-faktor yang dirasakan oleh individu melalui pengamatan dan tanggapan), afektif (yaitu yang dirasakan oleh individu melalui pengamatan dan

tanggapan) dan dari perasaan itu timbullah keinginan-keinginan muncul dalam individu yang bersangkutan.⁶⁰

Jika dakwah tidak dapat menyentuh ketiga aspek perubahan diatas, maka evaluasi dakwah diarahkan kepada komponen-komponen dakwah yaitu da'I, materi, media, metode dan komponen-komponen lainnya. Evaluasi ini akan mendeteksi kekurangan dan beberapa kelemahan pada masing-masing komponen mana yang menyebabkan kegagalan atau kekurangan keberhasilan dakwah.

E. Tujuan Dakwah

Telah cukup banyak rumusan tujuan dakwah yang dikemukakan para pakar dakwah. tujuan-tujuan ini tampaknya berbeda satu sama lain disebabkan perbedaan tinjauan dalam mencermati dakwah itu sendiri. Ada yang mendasarkan tujuan dakwanya pada pola dan model dakwah yang diterapkan, ada juga yang melihat dari segi metode, strategi dan pendekatan dakwah. Di samping itu, sebagian mendasarkannya pada siapa yang menjadi sasaran dakwah, dan sebagian lainnya menekan pada konteks social politik. Dalam pandangan M. Syafaat Habib, tujuan utama dakwah adalah akhlak yang mulia (akhlaq al-karimah). Tujuan ini, menurutnya, parallel dengan misi diutusny Nabi Muhammad SAW. Yaitu menyempurnakan akhlak. Berdasarkan hadis “innama bu'itstu li utammima makarima al-akhlaq” (aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia). Dengan akhlak yang mulia ini, manusia akan menyadari fungsinya sebagai manusia, yakni abdi atau hamba tuhan yang maha Esa, akhirnya akan berbakti kepada-Nya, mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, kemudia menegakkan prinsip “amar ma'ruf nahy al-munkar”.⁶¹

Jamaludin Kafie mengklasifikasi tujuan dakwah ke dalam beberapa tujuan. *Pertama*. Tujuan hakiki yaitu mengajak manusia untuk mengenal Tuhannya dan mempercayai-Nya sekaligus mengikuti jalan petunjuk-Nya.

⁶⁰Fahrurrozi, Faizah, kadri, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), H. 88

⁶¹ Ifitah Jafar, ” *Tujuan Dakwah dalam Prespektif Al-Qur'an Mempertajam Fokus dan Orientasi Dakwah Ilahi* ”. Dimuat *jurnal Miqot*, Vol. XXXIV, No.2 Juli Desember 2010, H. 286

Kedua. Tujuan umum, yaitu menyeru manusia untuk mengindahkan dan memenuhi seruan Allah dan Rasul-Nya. *Ketiga*. Tujuan khusus, yaitu bagaimana membentuk suatu tatanan masyarakat Islam yang utuh (*kaffah*).⁶²

Hamka, sebagaimana dikutip oleh Abdullah mengatakan bahwa dakwah haruslah direncanakan dengan baik dan menetapkan terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapainya, baik tujuan umum maupun tujuan khusus. Penetapan tujuan dakwah disini bermanfaat memberikan arah dan landasan dalam mengiring sesuai unsur dakwah sehingga secara bersama-sama antara da'I, sasaran dakwah, pesan, metode, dan media dapat diarahkan kepada pencapaian satu tujuan. Hamka secara khusus menyatakan bahwa tujuan dakwah sama dengan tujuan diturunkannya agama Islam, yaitu sebagai rahmat bagi seluruh isi alam semesta. Hamka juga merumuskan tujuan dakwah yang didasarkan pada Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 1, bahwa tujuan dakwah adalah membawa manusia dari kegelapan menuju kepada cahaya.⁶³

Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia didunia dan di akhirat yang diridha'oi oleh Allah SWT. Adapun tujuan dakwah, pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu: tujuan umum dakwah (*mayor objective*) dan tujuan khusus dakwah (*minor objective*).⁶⁴

1. Tujuan umum dakwah (*mayor objective*)

Tujuan umum dakwah (*mayor objective*) merupakan sesuatu yang hendak dicapai seluruh aktivitas dakwah. untuk tercapainya tujuan utama inilah maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus mengarah ke sana. Tujuan dakwah diatas masih bersifat global atau umum, oleh karena itu masih juga memerlukan perumusan-perumusan secara terperinci pada bagian lain. Sebab menurut anggapan sementara ini tujuan dakwah yang utama itu menunjukkan pengertian bahwa dakwah kepa

⁶² Ifitah Jafar, "Tujuan Dakwah dalam Prespektif Al-Qur'an Mempertajam Fokus dan Orientasi Dakwah Ilahi". Dimuat *jurnal Miqot*, Vol. XXXIV, No.2 Juli Desember 2010, H.287

⁶³ Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*, (Yogyakarta: LKIS,2018), H. 34

⁶⁴ Fahrurrozi, Faizah, kadri, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019) H. 45-46

seluruh umat, baik yang sudah memeluk agama maupun yang masih dalam keadaan kafir atau musyrik. Artinya umat di sini menunjukkan pengertian seluruh alam.

2. Tujuan khusus dakwah (*minor objective*)

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatannya apa yang dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana, dan sebagainya secara terperinci. Sehingga tidak terjadi *overlapping* antar juru dakwah. yang satu dengan yang lainnya hanya karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai.

Tujuan dakwah kepada setiap pribadi dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu: terbinanya pribadi Muslim yang sejati, yakni figur insan kamil yang dapat menterjemahkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupannya. Pribadi seperti ini dapat terwujud jika memiliki muatan aqidah yang mantap, memiliki wawasan keislaman yang memadai.⁶⁵

Sedangkan tujuan yang diharapkan terhadap masyarakat adalah terbinanya kehidupan yang rukun dan damai, taat dalam melaksanakan ajaran agama dan memiliki kepedulian social yang tinggi. Lebih jauh lagi, dalam interkasi social, diharapkan munculnya sikap saling menghormati satu sama lain, baik sesama muslim maupun dengan pemeluk agama lainnya.⁶⁶

Menurut A. Hajmy, tujuan dakwah adalah untuk membentangkan jalan Allah di atas bumi agar dilalui umat manusia. Tujuan dakwah jika berorientasi kepada pesan dakwah yang disampaikan, menurut Syeikh Ali Mahfud meliputi enam hal berikut.⁶⁷

⁶⁵ H. Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2015), H. 160

⁶⁶ H. Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2015), H. 160

⁶⁷ H. Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2015), H. 161

- a. Untuk meluruskan akidah
- b. Untuk membetulkan amal
- c. Untuk membina akhlak
- d. Mengokohkan persatuan dan persaudaraan muslim
- e. Menolak atau melawan ateis
- f. Memberantas syubhat dalam agama.

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa tujuan dakwah memiliki beberapa tujuan , yang pertama dakwah di syiarkan untuk menyempurnakan akhlak umat manusia bermula di makkah, manusia hidup tanpa akhlak merupakan kerugian besar, sekaligus menyadarkan manusia untuk apa dirinya dilahirkan didunia ini. Tujuan selanjutnya yaitu mengingatkan dan mengajak manusia untuk beribadah kepada Allah SWT dengan cara yang di sampaikan Rasulullah SAW. Dengan adanya tujuan dakwah maka jelas poinnya, dan mudah kemana arah dakwah akan dibawa karena sudah jelas tujuannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai 'kegiatan ilmiah' karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. 'terencana' karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data.⁶⁸ Dari pernyataan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa metode penelitian dilakukan secara terencana, karena tanpa direncanakan maka penelitian yang dilakukan tidak mendapatkan hasil yang sempurna.

Metode penelitian kualitatif memiliki maksud yang agak umum. Pertanyaan yang diajukan juga terbuka (open-ended) dan umum, sehingga memungkinkan partisipan memberikan jawaban yang sebanyak mungkin. Dari informasi partisipan kemudian pertanyaan dikembangkan dan makin dipersempit, sehingga nantinya memperoleh masukan yang mendalam. Jawabannya berasal dari pengalaman langsung mereka dan tidak ditentukan sebelumnya. Tujuannya yaitu untuk menggali pemahaman pengalaman partisipan.⁶⁹

Kata 'partisipasi' dalam metode kualitatif juga bermakna dinamis. Hal itu berarti bahwa informasi dari peserta penelitian dapat saja mengubah arah penelitian. Ini terjadi misalnya karena praduga atau asumsi penelitian ternyata tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh partisipan, dan karena tujuan metode kualitatif mencari makna pengalaman partisipan, maka arah penelitian harus disesuaikan dengan masukan dari informan. Hal ini mengungkap aspek lain dari metode kualitatif adalah aspek demokratis. Maksudnya bahwa masukan dan

⁶⁸ Jozef Richard Raco., Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya, (Cikarang: Grasindo,2010), hlm 5

⁶⁹ Jozef Richard Raco., Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya, (Cikarang: Grasindo,2010), Hlm 75

informasi partisipan menjadi sumber data yang sangat penting. Ide, pendapat dan pikiran mereka diakomodasi.⁷⁰

Dalam metode penelitian ini digunakan dengan metode penelitian kualitatif. Bogdan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷¹ Tujuan dari penelitian kualitatif untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya) melalui pengumpulan data dari sumbernya secara langsung. Data yang diperoleh akan disajikan sesuai dengan rumusan masalah agar pembahasannya terarah dan menemukan titik terang dari masalah yang diteliti,

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, ialah penelitian yang menggambarkan secara objektif suatu masalah. Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dari fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan (*field research*).⁷²

Penelitian lapangan ini pada dasarnya merupakan metode untuk menemukan data secara spesifik dan nyata tentang kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.⁷³ Sehingga dalam hal ini peneliti terjun langsung, dan melakukan penelitian lapangan dengan cara observasi dan wawancara di Masjid Al-Falah makras jama'ah tabligh Selat Panjang, guna memperoleh data secara tepat dan terperinci terkait aktivitas dakwah yang dilakukan selama pandemi covid 19

⁷⁰ Jozef Richard Raco., Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya, (Cikarang: Grasindo,2010), Hlm 8

⁷¹ Siti Nurhalimah, "Manajemen Dakwah Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga dalam Melayani Pasien", *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hlm X

⁷² Siti Nurhalimah, "Manajemen Dakwah Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga dalam Melayani Pasien", *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hlm X

⁷³ Siti Nurhalimah, "Manajemen Dakwah Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga dalam Melayani Pasien", *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hlm X

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitaian ini peneliti menggunakan pendekatan bersifat deskriptif, penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya atau kenyataan.⁷⁴ Pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyeknya yang diteliti secara tepat.

Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan, menginterpretasikan aktivitas yang dilakukan di masjid Al-Falah Selat panjang berkaitan dengan aktivitas dakwah jama'ah Tabligh. Peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian sesuai data yang diperoleh di lapangan. Tanpa melakukan manipulasi data penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Masjid Al-Falah Selat Panjang beralamat di jalan Masjid kelurahan Selatpanjang Kota Kabupaten Kepulauan Meranti Riau.

D. Sumber Data

Pada dasarnya suatu penelitian bertujuan untuk mencari pemecahan masalah. Setiap masalah dapat dipecahkan apabila didukung oleh data yang akurat dan relevan. Tanpa data yang akurat dan relevan tersebut, maka tujuan penelitian yang akan dicapai tidak akan mungkin terwujud. Data yang dibutuhkan adalah data yang bersumber dari *setting* dan subjek penelitian sekaligus mencerminkan objek penelitian (topic, judul).

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan dalam dua sumber yaitu sumber data primer dan data skunder:

⁷⁴ Siti Nurhalimah, "Manajemen Dakwah Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga dalam Melayani Pasien", *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021) hlm X

1. Data Primer

Data primer, yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus penelitian. Dengan kata lain, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan.⁷⁵ dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah wawancara dengan amir (pemimpin) dan anggota jama'ah Tabligh yang aktif di masjid Al-Falah.

2. Data Sekunder

Data skunder, yaitu data yang telah terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Dengan kata lain, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data agar dapat yang diberikan benar-benar sesuai dengan harapan penelitian dan mencapai titik jenuh. Artinya data primer yang diperoleh tidak diragukan karena juga didukung oleh data sekunder.⁷⁶ Sumber data dari penelitian ini merupakan data-data pendukung yang peneliti peroleh dari observasi, dokumentasi, dan dokumen seta buku-buku, jurnal, dan literature-literatur bacaan yang relevan berkaitan dengan penelitian ini.

E. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah benda, hal atau orang tempat data variable yang dipermasalahkan. Subyek peneltian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang

⁷⁵ Samsu. Metode Penelitian Teori dan Aplikasi penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research &Development. (Jambi: Pusaka Jambi,2017) Hlm 94

⁷⁶ Samsu. Metode Penelitian Teori dan Aplikasi penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research &Development. (Jambi: Pusaka Jambi,2017) Hlm 95

situasi dan kondisi latar peneliti.⁷⁷ Subyek dalam penelitian ini adalah pengurus jama'ah Tabligh Masjid Al-Falah Selat Panjang.

Sedangkan obyek penelitian merupakan hal yang menjadi titik penelitian dari suatu penelitian. Obyek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.⁷⁸ Dalam penelitian ini obyeknya adalah variable yang diteliti oleh penulis, yaitu aktivitas dakwah jama'ah Tabligh di masjid Al-Falah Selatpanjang KAB Kepulauan Meranti Raiu masa pandemi covid 19.

F. Teknik Pengumpulan Data

Upaya mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, maka dalam pengumpulan data ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan, antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

Menurut Arikunto (1993) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh data melalui wawancara langsung secara terpimpin antara penulis dengan orang memberi informasi dengan menggunakan daftar wawancara. Daftar wawancara ini biasanya disebut instrument pengumpulan data (IPD). Wawancara ini dipakai untuk lebih mendalami data yang diperoleh dari observasi. Wawancara akan berhenti sampai menemukan kejenuhan data.⁷⁹

Wawancara ini dilakukan untuk mengubah data menjadi informasi secara langsung yang diberikan oleh subjek penelitian dilapangan. Pendekatan wawancara ini dilakukan untuk mengukur apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui subjek penelitian mengenai informasi/pengetahuan atau sejumlah data yang diperlukan, apa yang

⁷⁷ Samsu. Metode Penelitian Teori dan Aplikasi penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research &Development. (Jambi: Pusaka Jambi,2017) Hlm 96

⁷⁸ Samsu. Metode Penelitian Teori dan Aplikasi penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research &Development. (Jambi: Pusaka Jambi,2017) Hlm 96

⁷⁹ Samsu. Metode Penelitian Teori dan Aplikasi penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research &Development. (Jambi: Pusaka Jambi,2017) Hlm 97

disukai apa yang tidak disukai (nilai), dan apa yang dipikirkan subjek terhadap sikap dan kepercayaan yang dianut oleh yang diteliti(subjek).⁸⁰

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan peneliti menayakan secara langsung dan bertatap muka dengan persiapan pertanyaan-pertanyaan untuk dijadikan pedoman dalam berwawancara dengan narasumbernya yaitu pihak pengurus jama'ah tabligh Selat panjang di Masjid Al-Falah Selat Panjang dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan mendalam mengenai aktivitas dakwah jama'ah tabligh di Masjid Al-Falah Selat Panjang. Dengan menggunakan metode tersebut peneliti dapat menguak permasalahan secara rinci dan mendapatkan data yang spesifik.

2. Observasi

Menurut Nawawi (1991), metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Senada dengan itu, Asyari (1983) menyatakan pula bahwa observasi adalah sesuatu pengamatan khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi.⁸¹

Nasutio (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat berkerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁸²

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan,peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan

⁸⁰Samsu. Metode Penelitian Teori dan Aplikasi penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research &Development. (Jambi: Pusaka Jambi,2017) Hlm. 96

⁸¹ Samsu , Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methodos, Serta Research&Development, (Jambi: Pusaka 2017), Hlm 97

⁸² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta 2013), Hlm 226-228

suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi terstruktur atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat penelitian juga tidak terstruktur atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terstruktur, maka peneliti tidak akan dijadikan untuk observasi.

c. Observasi tidak terstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak terstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁸³

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau kelompok, peristiwa, atau kejadian dalam situasi social yang sesuai dan terkait dengan

⁸³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta 2013) Hlm.227-228

fokus penelitian dalam sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita. Disamping itu adapula material budaya, atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif.⁸⁴ Dalam hal ini peneliti dokumen atau progress yang dilakukan oleh jama'ah Tabligh masjid Al-Falah, dan dokumen lainnya yang berkaitan.

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dan digunakan untuk menguatkan hasil observasi. Sebagai bukti telah melakukan observasi dalam mendapatkan data.

G. Analisa Data

Analisis data merupakan evaluasi dari sebuah situasi dari sebuah permasalahan yang dibahas, termasuk didalamnya peninjauan dari berbagai aspek dan sudut pandang, sehingga tidak jarang ditemui permasalahan besar dapat dibagi menjadi komponen yang lebih kecil sehingga dapat diteliti dan ditangani lebih mudah.⁸⁵ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep dari Milles dan Huberman. Reduksi data, merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian. “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Analisa data merupakan upaya untuk menata secara terstruktur dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi. Dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikan sebagai temuan bagi peneliti selanjutnya.

Dengan demikian analisis merupakan proses ketahap selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti untuk penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian. Jadi data yang masih mentah akan disederhanakan sesuai

⁸⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana 2017), Hlm. 391

⁸⁵ Muhajirin Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Idea Press 2017), hlm 268

dengan tujuan penelitian. Penataan data digunakan agar mudah dipahami mengenai masalah yang diteliti dalam penelitian ini.

Analisa data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif, yaitu menganalisa data dengan cara menfokuskan dan menyederhanakan hasil wawancara yang diperoleh sehingga dapat suatu kesimpulan yang objektif, logis, dan sistematis sesuai dengan tujuan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini.

Adapun menurut Miles dan Huberman (1984:21-23) dalam (Emzir 2010) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu.⁸⁶

1. Reduksi data, merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian. “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.
2. Model data (data display), langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model (display) bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks *naratif*.
3. Penarikan / verifikasi kesimpulan, langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan (skeptisme), tetapi kesimpulan masih jauh, baru mulai dan pertama masih samar, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar, menggunakan istilah klasik Gleser dan Strauss.

⁸⁶ Muhajirin Maya Panorama, Pendekatan Praktis Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: Idea Press 2017), Hlm 274-275

BAB IV

ANALISIS AKTIVITAS DAKWAH JAMA'AH TABLIGH PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI MASJID AL-FALAH SELATPANJANG

A. Gambaran umum jama'ah Tablig

1. Sejarah berdirinya jama'ah Tabligh

Jama'ah Tabligh yang kita ketahui saat ini bukanlah sebuah organisasi yang berasal dari Indonesia, melainkan sebuah komunitas transnasional yang berasal dari India. Jama'ah Tabligh pertama kali didirikan oleh Syeikh Muhammad Ilyasi bin Syeikh Muhammad Ismail, bermazhab Hanafi, Dyupandi, al-jistiy, Kandalawi (1303-1364 H/ 1886-1947). Al Kandalawi merupakan asal kata Khandalah, sebuah desa yang terletak didaerah Sahranfur, dan Ad-Dihlawi adalah nama lain dari Dilhi (New Delhi) yaitu ibu kota India. Jadi India merupakan pusat berdirinya dan berkembangnya jama'ah Tabligh.

Adapun Ad-Dyupandi adalah berasal dari Deoband, merupakan madrasah terbesar di India bagi penganut madzhab Hanafi. Al Jistiyah merupakan nisbat dari tarekat Al Jistiyah.⁸⁷ Ayahnya bernama Syeikh Ismail dan ibunya bernama Shafiyah al-Hafidzah. Isma'il menerima pendidikan pertamanya di rumah menghafal Al-Qur'an saat usia muda.⁸⁸

Muhammad Ilyas menuntut ilmu Ibtida' (sekolah dasar). Pada saat itu, Muhammad Ilyas juga mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana saudaranya Muhammad Yahya, Muhammad Ilyas dalam usia 20-11 tahun juga belajar di Gangoh yang merupakan gudang para ulama, wali dan orang-orang shalih. Ia belajar pada syeikh Al- Rasyid Ahmad Al-Ganghoi hingga berusia 20 tahun, dan pada usia itulah gurunya tersebut wafat (tahun 1323H).⁸⁹ pada tahun 1326 H, Muhammad Ilyas

⁸⁷ Abu Hasan An-Nadwi, Sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Ilyas Rah (Bandung: Al Hasyimy, 2009), hlm 38

⁸⁸ Abu Hasan An-Nadwi, Sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Ilyas Rah (Bandung: Al Hasyimy, 2009), hlm 38

⁸⁹ Syamsu A. Kamaruddin, Jama'ah Tabligh Sejarah, karakteristik, dan pola Prilaku dalm Prespektif Sosiologi, (Jakarta: Gaung Persada 2010), Hlm,

berangkat ke Deoband untuk belajar Ilmu Hadist pada Asy- Syaikh Muhammad Hasan (Syaikhul Hind) seorang guru hadist di Darul-Ulum Deoband dalam Jami' At-Tirmidzi dan Shahih Al-Bukhari hingga menguasainya, terutama *Kutubus-Shittah* (enam kitab Shahih). Selain itu, Muhammad Ilyas juga mendapatkan bimbingan ruhani dari Syaikh Khalil Ahmad As-Sahranpuri, penulis kitab *Badzul Majlud Fi Hilli Alfazhi Abi Dawud* (1999).⁹⁰

Seseorang anggota jama'ah Tabligh ASB menambahkan bahwa selama hidupnya, beliau senantiasa memikirkan urusan-urusan dakwah dan tabligh termasuk mendirikan sejumlah madrasah. Baginya, tugas dakwah dan tabligh yang merupakan tugas agama adalah tugas masing-masing individu, artinya seluruh biaya ditanggung sendiri sekalipun seseorang harus mengorbankan sesuatu yang paling berharga dari harta dan waktu yang dimilikinya demi menjalankan tugas tersebut. Tugas agama yang dimaksud adalah menyeru orang awam agar bersama-sama mempelajari agama sebagaimana para sahabat belajar agama.⁹¹ Lebih lanjut ASB mengatakan bahwa berawal dari pemikiran di atas, Mulana Muhammad Ilyas pun mengirimkan jama'ah ke beberapa daerah untuk berdakwah dan menyeru orang Islam untuk belajar agama. Meskipun demikian, dakwah tersebut mendapat banyak tantangan dari masyarakat awam dan para alim 'ulama. Tetapi, keyakinan Maulana Muhammad Ilyas sudah sangat kuat terhadap metode dakwah yang dilakukannya. Dan setelah beberapa tahun berlalu, usaha dakwah tersebut pun mengalami perkembangan pesat.⁹²

Maulana Muhammad Ilyas dikenal sebagai orang yang taat beragama. Perilakunya merupakan cermin dirinya dan pemahamannya terhadap agama sejumlah sifat-sifat beliau lahir dari iman dan ihtisab yang merupakan dasar kegiatan dan geraknya dalam beragama. Iman dan ihtisab

⁹⁰ Abu Hasan An-Nadwi, Sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Ilyas Rah (Bandung: Al Hasyimy, 2009), hlm 56

⁹¹ Abu Hasan An-Nadwi, Sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Ilyas Rah (Bandung: Al Hasyimy, 2009), hlm 57

⁹² Abu Hasan An-Nadwi, Sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Ilyas Rah (Bandung: Al Hasyimy, 2009), hlm 57

(ikhlas) artinya beramal dengan penuh iman kepada Allah sebagai Tuhan, kemudian dibuktikan dengan ketaatan terhadap hukum-hukumnya, lalu dibarengi pula dengan keyakinan terhadap janji-janji Allah swt yang berupa pahala, kenikmatan, maupun keridhaan-Nya. Adapun sifat-sifat beliau yang lahir dari ikhlas tersebut adalah: sangat memperhatikan hak-hak orang lain, rendah hati, menyeru kepada kebaikan, mencapai tingkat Ihsan, mengingat Hari kiamat dan Hari Akhirat, tekun pada cita-cita, menanggung segala penderitaan demi usaha dakwah, memiliki cita-cita yang tinggi, semangat mengikuti Sunnah, penyantun dan rendah hati, lapang dada dan pemaaf, istiqamah dan taubat serta sabar.⁹³ Dari pembahasan di atas tentang sejarah terbentuk jama'ah Tabligh karena dilatarbelakangi oleh kekacauan ummat Islam pada masa itu. Maulana Muhammad Ilyas merasa miris dengan keadaan umat Islam pada waktu itu, dan melihat tidak ada orang yang mau mengambil peran untuk memperbaiki keadaan, sehingga Maulana Muhammad Ilyas berinisiatif untuk berdakwah dengan caranya dengan menggunakan metode seperti Nabi-Nabi dan Rasull yaitu menyampaikan antar individu-individu dan mengajak kepada jalan yang diridhoi Allah swt. Maulana Muhammad Ilyas juga memiliki latarbelakang pendidikan agama Islam yang bagus jadi beliau paham apa yang cocok dengan metode dakwah pada waktu itu. Perjalanan dakwah yang dilaluinya mendapat tantangan dari berbagai pihak. Namun tidak menyurutkan semangat dakwahnya. Dakwah menyampaikan kebaikan dan ketaatan kepada sesama muslim merupakan sesuatu usaha kerja dakwah yang mulia di hadapan Allah swt.

“Sejarah masuknya jama'ah Tabligh di Kabupaten Kepulauan Meranti pada Tahun 2001 yang dikembangkan oleh Ustadz Pindo melalui adiknya. Pada waktu itu ada pertemuan jama'ah Tabligh di Pekanbaru karena penasaran dengan apa sebenarnya yang dilakukan oleh jama'ah Tabligh maka beliau mengikuti (Khuruj) yaitu keluar dijalan Allah untuk

⁹³ Abu Hasan An-Nadwi, Sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Ilyas Rah (Bandung: Al Hasyimy, 2009), hlm 57

dakwah selama 3 hari, hari demi hari beliau lalui mendengarkan ceramah pengajian ta'lim sehingga beliau pun menemukan apa jawaban dari masalah yang dihadapainya yakni tentang tujuan hidup. Sehingga beliau pun berniat menghidupkan jama'ah Tabligh di masjid Al-Falah Selat Panjang karena kondisi waktu itu belum ramai ummat Islam di sekitar masjid tersebut untuk sholat berjama'ah ditambah kegiatan keagamaan Islam yang kurang menonjol pada waktu itu. Dan pada saat ini Alhamdulillah kegiatan jama'ah Tabligh terus meningkat sekaligus bertambah anggotanya di berbagai kecamatan di Kabupaten Kepulauan Meranti. Beliau pernah juga (Khuruj) selama 4 bulan di India di markas jama'ah Tabligh".⁹⁴

B. Aktivitas Dakwah Jama'ah Tabligh Masjid Al-Falah

Menurut analisa penulis, bahwa aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih. Jama'ah Tabligh melakukan aktivitas dakwahnya dengan berkelompok artinya lebih dari satu orang. Dari hasil penelitian penulis mendapatkan beberapa data kegiatan para jama'ah Tabligh Masjid Al-Falah yang aktif. Ada dua kegiatan aktivitas dakwah yaitu: Intiqoli dan Maqomi.

1. Intiqoli

Intiqoli merupakan kegiatan keluar dalam usaha dakwah. kegiatan dakwah tersebut dilakukan untuk menjalin silaturahmi, bergerak dari satu masjid ke masjid lainnya, terutama masjid di wilayah Kab Kepulauan Meranti. proses yang dilakukan mulai dari 3 hari 40 hari dan empat bulan dan terus berpindah-pindah masjid dalam rangka dakwah dan tabligh. Hal tersebut dilakukan secara rutin tanpa jeda yang benar-benar mendesak. Setiap pelaksanaan aktivitas dakwah ada pemimpin sebagai penanggung jawab berjalannya dakwah yang di sebut dengan Amir, apabila dalam proses khuruj ada jama'ah yang hendak keluar dari lingkungan masjid wajib lapor kepada Amir untuk mendapatkan izin keluar.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan dengan Ustadz Pindo 5 Desember 2021

Intiqoli adalah aktivitas dakwah yang dilakukan di masjid tetanga desa, dan berkeliling selama 40 hari. Kami dalam berdakwah ini dipimpin oleh seorang Amir Khuruj tugasnya adalah meminta izin kepada tokoh masyarakat untuk berdakwah di masjid tersebut.⁹⁵

Dalam Khuruj, aktivitas dakwah diisi dengan tiga kegiatan sebagai berikut:

- a. Ta'lim adalah, membaca hadis dan kisah sahabat, yaitu kitab Fadhail Amal karya Maulana Zakaria, petugas dalam membaca hadis dan kisah sahabat tersebut bergiliran sesuai keputusan musyawarah, dilaksanakan yaitu sesudah sholat Magrib bersama jama'ah masjid.

Ta'lim intiqoli dan maqomi mekanismenya sama, Cuma beda tempat saja. artinya kalau intiqoli dilakuan dimasjid-masjid yang ditempati ketika khuruj intiqoli yang dilakukan selama 3hari ketika kami berdakwah.⁹⁶

- b. Jaulah adalah, mengunjungi rumah-rumah yang berada disekitar masjid. tempat dilaksanakan kegiatan khuruj tujuan jaulah itu mengajak manusia untuk kembali kejalan yang diridhoi Allah Swt. Seperti mengajak sholat berjama'ah dimasjid, jaulah dilakukan setelah sholat Ashar. Jaulah dilakukan secara rombongan dan dipimpin oleh Amir, Amir jaulah itu merupakan orang tempatan. Amir tempatan merupakan orang yang paham terhadap masyarakat yang jarang ke masjid, dengan itu maka jama'ah tabligh tidak salah sasaran dalam mengajak orang yang di jaulahi itu.

Jaulah merupakan aktivitas dakwah dengan mengunjungi rumah-rumah yang berada disekitar masjid, untuk mengajak orang laki-laki yang berada dirumah itu untuk duduk dimasjid dalam rangka sholat berjama'ah dan mendengarkan ceramah.

- c. Silaturrahi adalah, berkunjung kepada tokoh masyarakat, ulama, sesepuh kampung, di tempat pelaksanaan khuruj tujuannya adalah

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz Zaki. 7 Desember 2021 di Masjid Al-Falah

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadz Zaki. 7 Desember 2021 di Msajid Al-Falah

untuk meminta izin dan menyambung silaturahmi, dilakukan setelah sholat Isya.

Silaturahmi kami buat adalah untuk sama-sama ambil perkara dakwah bersama ulama, tentang kepedulian terhadap masalah yang dihadapi. Berjalanya aktivitas dakwah tidak lepas dari ridho Allah Swt terhadap kerja dakwah kami, dan dukungan masyarakat sekitar masjid, karena perkara ini adalah demi kabaikan. kami semua disini melakukannya karena perintah Allah dan Rasull-Nya. Saling mengingatkan sesama muslim adalah kewajiban bagi muslim lainnya.⁹⁷

d. Aktivitas dakwah khuruj pada masa pandemi covid-19

Terkait dengan pandemi covid-19, kegiatan aktivitas khuruj intiqoli, tidak berjalan karena ada edaran dari pemerintah, bahwa tidak diperbolehkan kontak fisik dengan orang lain. Jama'ah Tabligh tidak melakukan kegiatan Khuruj Intiqoli selama pandemi covid-19 faktor kondisi dan tertib terhadap aturan pemerintah. *pergerakan kami untuk dakwah intiqoli tidak berjalan. Karna ada penertiban dari pemerintah.*⁹⁸

Keterangan di atas menyatakan bahwa selama pandemi tidak dilakukan aktivitas dakwah khuruj Intiqoli disebabkan menjaga ketentraman masyarakat, bahwa dakwah ini mengajak manusia untuk taat kepada Allah dan Rasull-Nya serta kepada pemimpin.

2. Maqomi

Maqomi adalah aktivitas dakwah yang dilaksanakan di masjid tempatan. berlaku di masjid tempat pusat perkumpulan masing-masing anggota jama'ah Tabligh. Aktivitas adalah menghidupkan amalan-amalan yang telah dilakukan ketika Khuruj intiqoli, peneliti akan menyajikan aktivitas dakwah jama'ah Tabligh di masjid Al-Falah adalah sebagai berikut :

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz Zaki. 6 Desember 2021 di Masjid Al-Falah

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz, Heru 7Desember 2021. Di Masjid Al-Falah

- a. Musyawarah harian Masjid dilakukan pada waktu ba'da Sholat Subuh. Membahas tentang kerja dakwah yang akan dilaksanakan pada hari itu, menentuka siapa yang akan menjadi pembaca kitab. Pelaksanaan kajian ta'lim dilaksanakan musyawarah. Karan pada umumnya dimasjid Al-Falah para jam'ah sekitar duduk-duduk dan berbicara yang kurang manfaat maka jama'ah Tabligh menngajak mendengarkan isi ceramah agar lebih bermanfaat. Dalam musyawarah tersebut biasanya membahas diadakan program khuruj di masjid-masjid yang ada disekitar kecamatan dan sudah menjadi hal yang rutin dilakukan.

Musyawah dilakukan sebelum kegiatan yang lain, gunanya agar setiap yang dilakukan kegiatan sudah ada job masing-masing jama'ah Tabligh disetiap kegiatan. dan waktu dilakukan musyawarah juga ditentukan biasanya sesudah sholat Shubuh dan ada juga yang melakukannya sesudah sholat Ashar , dan ditentukan waktunya.⁹⁹

- b. Ta'lim masjid merupakan kegiatan membaca dan menyampaikan isi dari pada kitab *Fadhail Amal*, *Fadhail Shadaqoh*, *Al-Hadist Muntakhabat*. yang pelaksanaannya selepas sholat shubuh di hari jum'at dan rutin dilaksanakan.

Waktu ta'lim ini dilaksanakan setelah musyawarah dan kitab yang dibaca bergantian. Ta'lim masjid yang dilakukan ini adalah dari jama'ah Tabligh tempatan yang sudah Khuruj.¹⁰⁰

- c. Bagi waktu setengah jam untuk masjid pelaksanaannya setelah sholat ashar. Hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:
- 1) Silaturrahi yakni kegiatan mengajak ummat yang berada di area masjid Al- Falah untuk duduk di majlis ta'lim. Dengan tujuan untuk taat kepada Allah dan melaksanakan sholat lima waktu dimasjid seperti yang di ajarkan Rasulullah SAW.
 - 2) Ummu yakni usaha memakmurkan masjid, kegiatan yang pertama, sebagian jama'ah ada yang duduk dimasjid tugasnya

⁹⁹ Hasil wawancara denga Ustadz Zakiy 6 Desember 2021 di Masjid Al-Falah.

¹⁰⁰ Hasil wawancara denga Ustadz Zakiy 6 Desember 2021 di Masjid Al-Falah.

adalah membaca kitab disampaikan kepada jama'ah sampai ketika yang silaturrahi kembali dari mengajak Ulama di sekitar masjid untuk datang menghadiri majlis ta'lim. Kedua, bersilaturrahi kepada Ulama menyampaikan bahwa di masjid ada kegiatan majlis ta'lim di undang agar mengetahui bahwa bagaimana kondisi ummat yang hadir dimajlis, fungsinya melibatkan Ulama adalah untuk bersama-sama menyadarkan bahwa era sekarang ini jarang pemuda yang hatinya terpaut kepada masjid namun belum mampu mewujudkannya maka dari itu perlu sentuhan dari Ulama.

- b. Jur pelajar adalah, aktivitas dakwah yang mad'unya adalah pelajar. Kepedulian jama'ah Tabligh kepada para pelajar sebagai penerus bangsa sangat besar, mekanisme pelaksanaannya adalah dengan mengunjungi sekolah yang berada disekitar masjid ketida di masjid intiqoli maupun maqomi tujuannya adalah agar hati pemuda itu terpaut kepada masjid dan dijauhkan dari gemerlapnya dunia luar. jur pelajar pun memiliki acara khuruj biasanya tiga hari untuk belajar agama Islam. dimulai dari kelas 3 SMP sampai mahasiswa.

jur pelajar itu merupakan kegiatan berdakwah terhadap siswa kelas 3 SMP dan sampai pada Mahasiswa. Mengajak mereka untuk kenal kepada Islam secara kaffah. Dan agar pemuda pemuda selamat dari rusaknya pergaulan bebas. cara kami melakukan pendekatan terhadap siswa dan menegalkan agama Islam.¹⁰¹

Jadwal kajian majlis ta'lim jama'ah Tabligh rutin mingguan di Masjid Al-Falah

Tabel Kegiatan Majlis Ta'lim Jama'ah Tabligh Rutin Mingguan di Masjid Al-Falah

Hari	Tempat	Waktu	Kegiatan
Senin	Masjid Al-Falah	Ba'da Shubuh	Musyawahar harian
	Masjid Al-Falah	Ba'da Shubuh	Kajian kultum

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Heru 7 Desember 2021 di Masjid Al-Falah

Selasa	Masjid Al-Falah	Ba'da Asar	Kajian kultum
Kamis	Masjid Al-Falah	Ba'da Magrib	Kultum dan laporan hasil kegiatan
Jum'at	Masjid Al-Falah	Ba'da Shubuh	Musyawahar harian
	Masjid Al-Falah	Ba'da Shubuh	Kajian Kultum
Ahad	Masjid Al-Falah	Ba'da Asar	Jur pelajar

Kitab yang dikaji dalam majlis ta'lim adalah sebagai berikut:

- a. Kitab *Fadhail al-A'mal* karya imam Mulana Zakaria *Rahimahu Allah*.
- b. Kitab *Fadhail Shadaqoh* karya imam Maulana Zakaria *Rahimahu Allah*.
- c. Kitab *Al-Hadist Muntakhabat* karya Maulana Yusuf *Rahimahu Allah*.
Kitab yang biasanya digunakan dalam pengajian majlis ta'lim seperti yang tertera di atas, yang disampaikan oleh Ustadz Heru melalui wawancara dengan beliau. Bahawa kitab yang dibaca bergiliran sesuai dengan hasil musyawarah.

C. Analisis Aktivitas Dakwah Jama'ah Tabligh di Masa Pandemi Covid-19

1. Analisis Terlaksananya Aktivitas Dakwah Jama'ah Tabligh di Masjid Al-Falah

Terlaksanakan aktivitas dakwah yang dilakukan sewaktu pandemi tidaklah mudah. Kondisi di mana manusia tidak boleh melakukan aktivitas kontak fisik. Berbeda dengan jama'ah Tabligh yang gigih dalam berdakwah tanpa kendor dengan keadaan pandemi covid-19, mereka merasakan bahwa dakwah itu hal mulia dengan mengikuti dakwah Rasulullah. Untuk mengajak umat manusia menjadi Islam yang kaffah. Dakwah maqomi merupakan dakwah yang dilakukan tempat markas cabang dari India yaitu Masjid Al-Falah. Semangat untuk memperkuat barisan dakwah sendiri dilakukan dengan tetap rapat shof dalam sholat

berjama'ah dan, tetap menghidupkan amalan sholat lima waktu berjama'ah dan sholat yang lainnya.

Selama jama'ah Tabligh yang bermarkas di masjid Selatpanjang Alhamdulillah terus mendapat dukungan dari masyarakat sekitar dengan adanya jama'ah Tabligh masjid menjadi ramai jama'ahnya dan terkait dengan pandemi covid-19, aktivitas dakwah di masjid terus diadakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu menggunakan masker namun untuk shof sholat tidak ada jarak jadi shof tetap rapat dan lurus. Sedangkan kegiatan Maqomi di masjid tempatan tetap dilaksanakan seperti biasanya.¹⁰²

Adapun suksesnya aktivitas dakwah sebagai adalah sebagai berikut:

- a. Adanya factor dari berbagai pihak khususnya pihak pengurus masjid Al-Falah selalu mendukung program aktivitas dakwah yang dilakukan jama'ah Tabligh
- b. Berkerjasama dengan elemen masyarakat setempat
- c. Niat ikhlas untuk berdakwah seperti Nabi-Nabi dan Rasull
- d. Menjaga tali silaturrahi.¹⁰³

Faktor diatas penulis dapatkan dari ustad ponri. Penulis menyimpulkan bahwa dukungngan tersebut menjadi suatu power untuk terus eksis dalam menyampaikan dakwah. mulai dari pihak masjid yang merasa terbantu dengan selalu ramainya jama'ah yang sholat di masjid tersebut, yang akhirnya membawa contoh positif.

2. Faktok Pendukung Aktivitas Dakwah Jama'ah Tabligh

Permasalahan yang dihadapi terkadang datang muncul dari pribadi masing-masing individu dalam suatu kelompok. Sehingga perlu adanya suatu solusi yang dapat meningkatkan atau menanggulangi agar tetap menjalankan aktivitas dakwah yang telah direncanakan. solusi untuk menanggulangnya, yaitu:

¹⁰² Wawancara Pribadi dengan Ustadz Heru, 9 Desember 2021 Di Masjid Al-Falah

¹⁰³ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Heru, 9 Desember 2021 di Masjid Al-Falah

- a. Tetap melaksanakan aktivitas dakwah maqomi yang artinya memakmurkan masjid tempatan markas cabang jama'ah Tabligh di Kab Kepulauan Meranti.
- b. Menyambung tali silaturahmi kepada jama'ah yang imannya mulai lemah untuk berdakwah
- c. Menghidupkan amalan intiqoli dan maqomi
- d. Mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker.
- e. Silaturahmi kepada ulama-ulama disekitar guna memperkuat tali persaudaraan dan mengajak untuk dakwah bersama-sama.

Bahwa selama kegiatan aktivitas dakwah pada masa pandemi covid 19 di masjid Al-Falah Selatpanjang, aktivitas dakwah berjalan seperti biasa tanpa permasalahan kerkait dengan pandemi covid-19 semangat walau dikondisi yang kebanyakan kegiatan dakwah di organisasi lain sempat vakum namun jama'ah Tabligh tetap melaksanakan aktivitas dakwah seperti biasa. kami usaha dakwah jama'ah Tabligh ini dilaksanakan karna yakin dengan janji-janji Allah Swt. Bahwa apabila kamu tolong sampaikan agama Allah dengan keluar berdakwah, maka Allah akan tolong orang yang berdakwah tersebut. Kami tidak perlu dibayar untuk menyampaikan ajaran agama Islam. Dan kami menjaga tali persaudaraan sesama muslim walaupun berbeda aliran madzhab kami tetap sampaikan dakwah ini”¹⁰⁴.

3. Analisis Aktivitas Dakwah Jama'ah Tabligh Masjid Al-Falah

Peneliti menganalisi bahwa aktivitas dakwah yang dilakukan jama'ah Tabligh sudah baik. Mengikuti seperti yang dilakukan oleh pendahulunya Muhammad Ilyas di India. Beberapa aktivitas dakwah jama'ah Tabligh khususnya yang berada di Selatpanjang memang perlu di tambah, menurut analisa penulis sebagai berikut:

- a. Dakwah melalui media, seperti media masa dan media cetak, karena kita ketahui bahwa zaman sekarang orang-orang hidupnya sudah berada di dunia maya. Untuk dakwah bagi jama'ah Tabligh harus memiliki bukti melalui media untuk jangkauan lebih luas dan

¹⁰⁴ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Zakiy, 6 Desember 2021 di masjid Al-Falah

masyarakat umum bisa lebih mudah untuk mengetahui apa itu dakwah yang dilakukan jama'ah Tabligh.

- b. Dakwahnya perlu dipertimbangkan lagi apalagi di masa pandemi covid-19 di mana kita sebagai makhluk social tentunya menjaga kenyamanan bersama. Artinya tidak egois dalam melaksanakan dakwah.
- c. Pengembangan di bidang kemakmuran bagi masyarakat, yaitu dengan membuat program usaha pengembangan zakat.
- d. Pondok pesantren yang berbasis jama'ah Tabligh sebagai wadah, sehingga mudah ketika orang untuk belajar agama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya sebagai upaya dari hasil pembahasan dalam skripsi ini, Aktivitas dakwah yang dilakukan jama'ah Tabligh Selatpanjang seperti majlis ta'lim, khuruj, jur pelajar dan jaulah. rasa social mereka sangat kuat dalam kemanusiaan apabila ada bencana alam. Upaya dalam mengembagkan dakwahnya dapat dilihat dalam bentuk dakwah seperti bil lisan dan bil hal. Dua hal tersebut membuat orang yang didakwahi merasa terpanggil dengan pendekatan jama'ah Tabligh tersebut dalam mengenalkan Islam. Lancarnya kegiatan dakwah tidak lepas dari dukungan pihak masjid Al-Falah dan Masyarakat, tokoh agama, ulama.

Berkaitan dengan pandemi Covid-19 dan dakwah yang dilakukan, untuk kedepanya perlu dipertimbangkan lebih matang karena, bisa membuat kecemburuan social bagi organisasi lain, jadi seperti ada peraturan yang tidak sehat dan memihak. Jadi tetap melihat kondisi dan taat peraturan.

B. Saran

1. Menganti dangan aktivitas dakwah berbasis media sosial dakwah, pada situasi pandemi covid-19.
2. Harus seimbang antara urusan dunia dan akirat. Jangan berat sebelah dan tidak memaksakan diri untuk berdakwah pada situasi pandemi covid-19.
3. Tetap mematuhi protokol kesehatan di saat pandemi ini, memang dakwah perlu dilaksanakan tetapi kesehatan dan keselamatan umat Islam juga perlu untuk diperhatikan lagi.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wat'ala atas limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya yang senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran serta kekuatan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad

Sholallahu Wassalam, keluarga-Nya, serta Sahabat-Nya, dan ummatnya yang kita nanti-nantikan syafaatnya di Yaumul Ahir. penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi sampai penyelesaian skripsi ini.

Penulis sangat menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga masih banyak kekurangan serta kesalahan baik dalam penulisan maupun kata-kata yang kurang sesuai, hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak guna memperbaiki dan peningkatan mutu skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun penelitian dengan baik sesuai dengan kemampuan penulis sendiri. Dengan do'a dan harapan semoga apa yang telah tersampaikan dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. H. 2015. *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi < Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, Bandung: Citapustaka Media.
- Amalia Khusno Fithria, dkk. 2017. *Nilai-Nilai Ulul Al-AZMI dalam TAFSIR IBN KATHIR: jurnal studi Al-Qur'an dan tafsir* 2,1 .vol 71, No 77 . Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati. Di ambil dari <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Al-Bayan/article/download/1810/1313.pdf> Diakses tanggal 13 April 2021, pukul: 11.09
- Aminah Muyayinnatul. 2009. *Aktivitas Dakwah Pac Muslimat Nu Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahing, Skripsi*. Curup: IAIN Curup.
- Aminuddin. *Media Dakwah*, Dimuat Jurnal Al-Munzir. Vol. 9 Nomor 2 Tahun 2016.
- Aries S Victorianus. 2012. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin Syatibi, Rodliyah Khuza'1, Asep Ansori, 2460. "Aktivitas Dakwah Pada Masyarakat Islam Di Desa Cihanjuang Rahayu Parongpong Bandung Barat" Et Al. No.27. di akses 18 januari 2021, pukul 20.25
- Arikunto Suharismi. 1993. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmaya Enung. 2002. *Aa Gym Dai Sejuk Dalam Masyarakat Majemuk*. Jakarta: Hikmah.
- Asror Ahidul. 2018. *Paradigma Dakwah komsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*. Yogyakarta: LKIS.
- Daniel Moehar. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi; Dilengkapi beberapa alat analisa dan penuntun penggunaan*. Jakarta: PT BUMI Aksara.
- Daniel Rusya. *Ilmu Dakwah Suatu Pengantar*. Bandung : El Abqarie
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Fariyah Irzum, 2014. *Libraria : Pustaka Libraria. Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwahi*, journal Pustaka Libraria, Vol. 2 No 1 Januari-Juni 2014

Fariyah Irzum. 2014. *Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah. Journal Perpustakaan Libraria*. Vol 2, No 1. Kudus: IAIN Kudus. Di ambil dari <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/download/1193/1086> di akses tanggal 16 April 2021, pukul 13.13

Haryono dan Hadi Amirul. 1998 *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Hasan Muhammad. 2013. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, Surabaya: Pena Salsabila.

Hasanah Umudatul. 2014. *Keberadaan Kelompok Jama'ah Tabligh dan Reaksi Masyarakat Prospektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh*. *Indo-Islamika*. Vol 4, No 1, Banten: Institut Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin. Diambil dari <http://media.neliti.com/media/publications/243016-keberadaan-kelompok-jamaah-tabligh-dan-r-db2deb87.pdf> di akses tanggal 21 April 2021, pukul 11.13

Hasanah Uswatun. 2017. *Jama'ah Tabligh Sejarah dan Perkembangan, Journal El-Akfiar* vol. 6, No. 1. Palembang: Universitas Raden Fatah. Diambil dari <http://ejurnal.iainbengkulu.ac.id/pdf> Diakses tanggal 21 April 2021, pukul 10.36

Hasanah Uswatun. 2017. *Jama'ah Tabligh I Sejarah dan Perkembangan, El-Akfiar: Journal*. Vol 6, No 1. Palembang: UIN Raden Fatah Diambil dari <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/elafkar/article/download/1234/pdf> Diakses tanggal 28 Mei 2021, pukul 11.22

<http://kbbi.web.id/kegiatan.html> diakses pada tanggal 13 juni 2021. Pukul 10:33

<https://riaupos.jawapos.com/riau/06/052019/199296/masjid-alfalah-sejak-1924.html>

<https://riaupos.jawapos.com/riau/06/052019/199296/masjid-alfalah-sejak-1924.html>

Indra. "Aktivitas Dakwah pada Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani di Kec. Campalagian Kab. Polman". Skripsi (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2014) Hlm. x Di ambil dari <http://repositori.uin->

alauddin.ac.id/2439/1/INDRA.pdf. Diakses tanggal 19 Mei 2021 pukul 10:39

Isma'Il A. Qusyairi dan Ahmad, Achyat Moh. 2007. *Pelayanan dan Tamu di Rumah Allah* (Cet. 1); Jawa Timur: Pustaka Sidogiri.

Isnawati. 2018. "Aktivitas Dakwah Felix Y. Siauw pada Media Sosial Twitter". *Skirpsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry. Diambil dari <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/2791/1/ISNAWATI.pdf>. Diakses tanggal 24 Mei 2021 pukul : 17:53

J Meoleong Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jafar Iftitah, *Tujuan Dakwah dalam Prespektif Al-Qura'an Mempertajam Fokus dan Oreintasi Dakwah Illahi*, Dimuat Jurnal Miqot, Vol. XXXIV, No. 2 Juli Desember 2010.

Kadri, Faizah, Fahrurrozi. 2019. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group.

Kamarudin Syamsu. 2010. *Jama'ah Tabligh Sejarah, Karakteristik, dan pola Prilaku dalam Prespektif Sosiologi*, Jakarta: Gaung Persada.

Kurniawan Syamsul, *Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*, *Journal of Islamic Studies* Vol. 4, No. 2. (Pontianak: Institut Agama Islam Negeri, 2014). Hlm. Diambil dari <http://www.jurnaliainpontianak.pdf> Diakses tanggal 21 April 2021, pukul: 08.46

Kurniawan Syamsul, 2014. *Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*, *Journal of Islamic Studies*. Vol 4, No 2. Pontianak: Institut Agama Islam Negeri. Diambil dari <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/khatulistiwa/article/download/258/212> Diakses tanggal 13 April 2021, pukul:13.55

Marzuki, *konsep Agama Islam* Hlm. 39 diambil Dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dr.%20Marzuki%2C%20M.Ag./Dr20Marzuki%2C%20M.Ag__.%20%20Buku%20PAI%20UNY%20-%20BAB%203.%20konsep%20Agama%20Islam.pdf diakses tanggal 13 April 2021, pukul 11.30

Mauillasari Sri, *Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rahmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)*, Dimuat Jurnal Dakwah, Vol. 20, Nomor 1 Tahun 2019.

Nurcholisoh Lilis. "Aktivitas Dakwah KH. MahrusbAmin Di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta". *Skripsi*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008) Diambil dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/15771/1/LILIS%20NURHOLISOH-FDK.pdf>. Diakses tanggal 24 mei 2021 pukul 17:27

- Nurhalimah Siti. 2021. *Manajemen Dakwah Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga dalam Melayani Pasien*, Purwokerto: IAIN Prwokerto.
- Panorama Maya Muhajirin. 2017. *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Idea Press.
- Raco Richard Raco. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Cikarang: Grasindo.
- Rahman Abd. 2017. "Pengaruh metode dakwah jam'ah Tabligh terhadap peningkatan shalat berjama'ah anggotanya di kasomberang kelurahan pacci'ongan kabupaten gowa". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alaudin Makassar. Diambil dari <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/3989/1/Abd.%20Rahman.pdf> Diakses tanggal 29 Mei 2021 pulul 08:22
- Riyana Desti. 2020. "Peresepsi Aktivitas Dakwah Jama'ah Taligh terhadap Nafkah Rumah Tangga". *Skripsi*. lampung: Fakultas Syariah, UIN Metro. Diambil dari <http://repository.metrouniy.ac.id.pdf>. Diakses tanggal 3 Agustus 2021 pukul: 11:09
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, Jambi: Pusaka Jambi.
- Samuel Soeitoe. 1982 *Psikologi Pendidikan II*, Jakarta: FEUI.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*. Purwokerto: STAIN Press.).
- Soehadha Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Sofi Ahmad. 2010. *Aktivitas Dakwah K.H.Muhyiddin Na'im Melalui Masjid Al-Akhyar Kemang Jakarta Selatan*, *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suisyanto , Afif Rifa'I, Ridla Rosyid. M. 2017. *Pengantar Ilmu Dakwah, Sejarah, Prespektif, dan Ruang Lingkup*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: KENCANA.
- Wawancara Pribadi dengang Ustadz Heru 9 Desember 2021

Wawancara Pribadi dengang Ustadz Pindo 6 Desember 2021

Wawancara Pribadi dengang Ustadz Ponri 8 Desember 2021

Wawancara Pribadi dengang Ustadz Zaki 7 Desember 2021

Yusuf Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.

Zain Arifin. 2019. *At Taujih*, Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Dakwah Dalam Prespektif Al-Qur'an dan Al-Hadist*, Journal At-Taujih, Vol.2 No 1 Januari 2019

Zasri M. Ali. *Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat*, (Riau: Universitas Sultan Syarif Kasim). Hlm. 7 Diambil dari <http://media.neliti.com/media/publications/40273-ID-masjid-sebagai-pusat-pembinaan-umat.pdf> Diakses tanggal 21 April 2021, pukul 09.01

Lampiran 1

Draf Wawancara (Instrumen Penelitian)

Penelitian peran instrument pengumpulan data. Data dalam pengumpulan data tersebut juga digunakan perangkat bantu, perangkat bantu yang digunakan adalah panduan wawancara (*interview guide*) yang berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “ **Aktivitas Dakwah Jama’ah Tabligh di Masjid Al-Falah Selatpanjang Kab Kepulauan Meranti Riau pada Masa Pandemi Covid-19**”. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz pindo selaku pembawa dakwah jama’ah Tabligh di Masjid Al-Falah Selatpanjang dan Ustadz Zaki selaku jama’ah yang rutin dalam menghidupkan aktivitas amal Maqomi serta Ustadz Heru yang berdakwah kepada pelajar atau jur pelajar dan Ustadz Ponri. Adapun draft wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

A. Draft wawancara untuk Ustadz Pindo

1. Apa yang membuat Ustadz Pindo tertarik untuk bergabung di jama’ah Tabligh?
2. Siapa yang mengenalkan dakwah Tabligh kepada Ustadz pindo?
3. Bagaimana awal mula mengenalkan dakwah tabligh kepada masyarakat?
4. Apakah tanggapan masyarakat terhadap jama’ah Tabligh?
5. Siapa yang mengusulkan masjid Al-Falah untuk di jadikan pusat cabang dakwah jama’ah Tabligh?
6. Kapan mulai berkembangnya jama’ah Tabligh di masjid Al-Falah?

B. Draft wawancara untuk Ustadz Zaki

1. Apakah aktivitas dakwah di masjid Al-Falah pada waktu pandemi Covid-19 dilakukan?
2. Ada berapa kegiatan aktivitas dakwah yang dilakukan oleh jama’ah Tabligh?
3. Bagaimana respon ta’mir masjid Al-Falah terhadap kegiatan aktivitas dakwah sewaktu pandemi?

4. Kitab apa yang dibaca oleh jama'ah Tabligh?
5. Bagaimana mekanisme kegiatan Aktivitas dakwah jama'ah Tabligh?
6. Apa ada himbauan pemerintah terkait aktivitas dakwah yang dilakukan di masjid Al-Falah sewaktu pandemi?

C. Draft wawancara untuk Ustadz Heru

1. Apakah ada kendala sewaktu aktivitas dakwah dilakukan pada pandemi Covid-19?
2. Apa tujuan dakwah dari jur pelajar?
3. Bagaimana cara Ustadz dalam melibatkan Ulama di sekitar masjid Al-Falah?
4. Apa fungsi Amir dalam rombongan jama'ah Tabligh
5. Apakah jaulah dilakukan hanya mengajak orang ke masjid?
6. Bagaimana mekanisme jaulah di kondisi pandemi seperti sekarang ini?

Lampiran 2

LAPORAN PENELITIAN

(Hasil Wawancara)

Tanggal : 5 Desember 2021

Waktu : Pukul 16.00 – 17.00 WIB

Obyek : Ustadz Pindo

Jabatan : Ketua Cabang Amir Kabupaten Kepulauan Meranti

1. Awalnya karena melihat dari adik saya sendiri yang ikut jama'ah Tabligh. Melihat pribadinya yang rajin dalam beribadah dan prilakunya baik, dan terus mengajak saya untuk belajar agama secara bersama dia ahkrinya saya pun luluh, dan kemudia saya diajak untuk ikut pertemuan musyawarah di pekanbaru selama tiga hari di masjid pekanbaru dan bergabung dengan jama'ah Tabligh di sana. Mendengarkan bayan dan bacaan kitab. Saya menemukan jawaban dari pertanyaan yang saya cari, yakni tujuan saya hidup di dunia, maka dalam bayan tersebut bahwa manusia diciptakan dan hidup tujuannya adalah beribadah kepada Allah Swt.
2. Yang mengenalkan adalah adik saya sendiri.
3. Pertama kami silaturahmi kepada sesepuh dan ulama serta tokoh agama, meminta izin melakukan kegiatan dakwah, dan menyampaikan maksud dari tujuan dakwah Tabligh, kedua kami juga menjelaskan sistem dakwah Tabligh yang di mana kegiatan dakwah tersebut dilakukan di masjid dan berpindah-pindah masjid.
4. Banyak mas, ada yang menyebut gerakan sesat, jama'ah kompor, tapi kami tidak menghiraukan hal tersebut, karna kami memaklumi atas pandangan mereka, ya, karna mereka belum mengetahui jama'ah Tabligh itu sendiri. Dan banyak orang yang ketika sudah mengenal dan ikut dengan kegiatan dakwah ini mereka terbuka pikirannya terhadap tujuan hidup ini, dan malah semangatnya luar biasa.
5. Yang mengusulkan kami awalmula itu masjid Al-Falah yang berada di Alahair dan masjid Al-Falah di jalan masjid, pengajuan masjid tersebut di sampaikan ke pusat yaitu di markas di India, kemudia di putuskan di India, yaitu masjid

Al-Falah yang di jalan masjid ini yang sekarang menjadi markas untuk jama'ah Tabligh wilayah Kab Kepulauan Meranti, jadi untuk setiap ada jama'ah Tabligh yang datang dari luar Kab Kepulauan Meranti maka harus Izin kepada Amir yang di wilayah tempatan. Agar gerak jama'ah Tabligh bisa terarah sesuai dengan jadwal.

6. Mulai perkembangan jama'ah Tabligh di Kab Kepulauan Meranti sekitar tahun 2000 an Cuma dahulu ada jama'ah yang pertama itu kegiatan aktivitas nya belum secara umum artinya masih di kalangan tertentu, dan belum membuat aktivitas di sini, beliau masih ikut jama'ah di pekanbaru dan ikut khuruj di sana, dan ketikat saya pulang dari khuruj fisabilillah selama 40 hari bersama teman-teman dari sini, kami pun tergerak hatinya untuk dakwah di Kab Kepulauan Meranti, karna melihat dari saudara-saudara muslim yang seperti sholat berjama'ah di masjid jarang. Dengan itu apalagi basic dari jama'ah Tabligh yang aktivitas dakwah di masjid jadi mudah untuk mengajak masyarakat untuk gabung bersama kami belajar agama.

LAPORAN PENELITIAN

(Hasil Wawancara)

Tanggal : 6 Desember 2021

Waktu : 16.00-17.00

Narasumber : Ustadz Zakiy

Jabatan : anggota jama'ah Tabligh

1. Iya mas, aktivitas dakwah di masjid Al-Falah dilaksanakan seperti biasanya. Kami tetap melakukan dakwah apalagi di masjid Al-Falah ini adalah sebagai markas untuk wilayah Kab Kepulauan Meranti, jadi tidak mungkin untuk fakum. Dakwah yang kami lakukan ini tidak ada yang keberatan, karna dari kegiatan dakwah sifatnya tidak memaksa, terkait pandemi ini kami menganjurkan jama'ah untuk menggunakan masker, mencuci tangan ketika masuk masjid dan keluar masjid, untuk ibadah sholat lima waktu dilakukan secara berjama'ah dengan barisan shof rapat, karna masyarakat disini tidak mau untuk sholat secara berjarak, dan pihak ta'mir sendiri pun tidak keberatan untuk hal itu.
2. Kegiatan yang dilakukan ada dua, yakni Intiqoli dan Maqomi. Intiqoli yakni aktivitas dakwah yang di lakukan di masjid kecamatan atau desa lain. Khuruj itu adalah kegiatan yang dari Intiqoli yaitu keluar dakwah selama 3 hari dan 40 hari dengan berpindah-pindah dari masjid ke masjid yang lainnya. Maqomi adalah kegiatan dakwah yang dilakukan di masjid tempatan dimana setia jama'ah Tabligh yang sudah keluar khuruj itu ada tugas yakni untuk menghidupkan amalan memakmurkan masjid seperti yang di pelajari sewaktu khuruj itu.
3. Untuk ta'mir masjid Al-Falah itu terbuka untuk jama'ah Tabligh melakukan aktivitas dakwah sewaktu pandemi karena mereka paham dengan kegiatan kami dan merasa tidak ada dirugikan dan yang dalam kasus pandemi ini adalah tidak berkerumun, sedangkan jama'ah di masjid Al-Falah bisa di ketahui oleh ta'mir, dan pemerintah pun tidak mengizinkan untuk orang luar masuk, jadi jama'ah Tabligh dari luar Kab kepulauan Meranti tidak di boleh masuk karna

pandemi, sedangkan selama pandemi kami jam'ah Tabligh Al-Falah lebih fokus pada kegiatan Maqomi.

4. Kitab yang menjadi kajian dalam aktivitas dakwah jama'ah Tabligh yaitu, Fadhail al-amal karya imam Mulana Zakaria, Fadhail Shadaqoh karya imam Maulana Zakaria, kitab Al-Hadist Muntakhabat karya Maulana Yusuf, kitab tersebut menjadi kajian dalam setiap kegiatan baik Intiqoli dan Maqomi.
5. Mekanisme yang kami lakukan itu dengan menganjurka jama'ah yang masuk ke masjid Al-Falah untuk mencuci tangan dan memakai masker, untuk sajadah menggunakan sajadah masjid karna tidak ada sistem sholat berjarak.
6. Untuk himbauan ada dan pada waktu itu sempat sajadah di masjid di lipat, namun pihak ta'mir tidak mau dan masyarakat pun ingin untuk sholat tidak harus berjarak-jarak.

LAPORAN PENELITIAN

(Hasil Wawancara)

Tanggal : 7 Desember 2021

Waktu : 16.00-17.00

Narasumber : Ustadz Heru

Jabatan : karyawan di sekolah swasta

1. Dalam pelaksanaan dakwah tidak ada kendala dan kami biasa saja dalam menyiarkan dakwah kepada ummat.
2. Tujuan dari jur dakwah yaitu untuk mengenalkan agama Islam secara menyenangkan ke pada pelajar, mulai dari kelas 3SMP sampai Mahasiswa yang menjadi target dakwah, karena kami ingin anak pelajar atau anak muda lebih cinta kepada agama Islam dan jauh dari kemaksiatan.
3. Dengan silaturahmi yang dimana kegiatan silaturahmi masuk dalam kegiatan di Maqomi, tujuan adalah kami ingin bersama-sama berdakwah menyampaikan agama Islam kepada masyarakat dengan cara kita sebagai pendakwah merelakan waktu, harta dan keluarga untuk berdakwah.
4. Amir itu ada dua, pertama Amir cabang dari pusat yang menjadi penanggung jawab dari jama'ah Tabligh yang ada di Kab Kepulauan Meranti, kalo di sini yaitu Ustadz Pindo, beliau sendiri itu sudah pernah ikut khuruj selama 4 bulan di markas India tugasnya adalah menghendel setiap kegiatan yang di oleh jama'ah Tabligh di Meranti ini, kedua Amir tempatan Amir tempatan adalah orang yang ditunjuk untuk memimpin Jaulah ketika jama'ah Tabligh khuruj di masjid kampong sebelah, karena beliau itu memahami mana orang yang jarang ke masjid orang yang rajin, agar ketika kami mengunjungi rumahnya dan menyampaikan ajakan untuk sholat berjama'ah di masjid dan itu duduk dalam ta'lim tidak salah sasaran lah brgitu.
5. Jaulah memang mengajak orang untuk ke masjid, namun perlu diketahui adalah bagaimana kita tidak acuh kepada saudara kita yang jarang ke masjid, intinya adalah kepedulian kita kepada sesame muslim. Masak kita mau saudara kita tidak sholat berjama'ah di masjid nanti, dengan kita mengajak orang lain untuk

beribadah maka kita akan lebih semangat untuk beribadah. Terus menceritakan tentang orang-orang sholeh dan menyampikan keutamaan orang yang taat ke pada Allah dan Rasullnya.

6. Menggunakan masker saja, dan juga durasi waktunya dipersingkat.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Bambang Surmaidi
2. NIM : 1423104010
- 3 Tempat / Tgl. Lahir : Kedabu Rapat, 23 Februari 1996
- 4 Alamat Rumah : Parit Kasan RT 01 RW 01
Desa : Kedabu Rapat
Kecamatan: Ransang Pesisir
Kabupaten : Kepulauan Meranti
- 5 Nama Ayah: Samuzdi
- 6 Nama Ibu: Nasiah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, Tahun Lulus: SDN Kedaburapat 01, 2008
 - b. SMP/MTs, Tahun Lulus: MTs Raudlatut Thalibin 2011
 - c. SMA/MA, Tahun Lulus: MA Raudlatut Thalibin 2014
 - d. S1, Tahun Masuk:
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Koperasi An-Najah Purwokerto
2. Pencak Silat Himmsi E-Sa Selatpanjang